

**GAMBARAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG  
MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Psikologi**



**KAMILIYA QURRATUL'AIN  
1910322038**

**Dosen Pembimbing:  
Yantri Maputra, M.Ed, Ph.D  
Lala Septiyani Sembiring, M.Psi., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2026**

**GAMBARAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG  
MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Psikologi**



**KAMILIYA QURRATUL'AIN  
1910322038**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2026**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kamiliya Qurratul'ain, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

### **GAMBARAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ANDALAS**

Merupakan hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi dari Program Studi Psikologi Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sesuai peraturan yang berlaku.

Padang, 13 Februari 2026

Yang menyatakan,



Kamiliya Q

Kamiliya Qurratul'ain

NIM 1910322038

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**GAMBARAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA YANG  
SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ANDALAS**

Oleh:

**KAMILIYA QURRATUL'AIN**

**NIM. 1910322038**

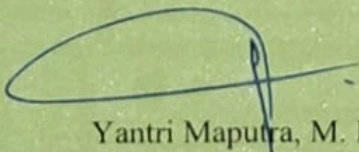
**Hasil Penelitian Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan siap untuk  
dipertahankan di hadapan tim penguji Program Studi Psikologi Program  
Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Andalas**

Padang, 13 Februari 2026

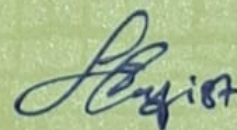
Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2



**Yantri Maputra, M. Ed., Ph.D**  
NIP. 197901072008121001



**Lala Septiyani Sembiring, M.Psi., Psikolog**  
NIP. 198209192012122003

## PERNYATAAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul:

### GAMBARAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ANDALAS


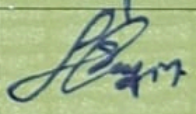
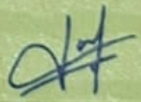
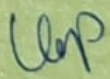
Yang dipersiapkan oleh:

**KAMILIYA QURRATUL'AIN**

**NIM. 1910322038**

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada tanggal 13 Februari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

#### Tim Penguji

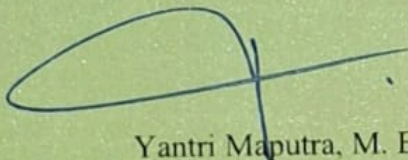
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Yantri Maputra, M.Ed., Ph.D NIP. 197901072008121001	Ketua Tim Penguji	
Lala Septiyani Sembiring, M.Psi., Psikolog NIP. 198209192012122003	Sekretaris	
Siska Oktari, M.Psi., Psikolog NIP. 199210242019032008	Anggota	
Weno Pratama, S.Psi., M.A NIP. -	Anggota	

## PENGESAHAN SKRIPSI

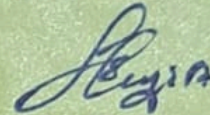
Skripsi ini telah disetujui oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2



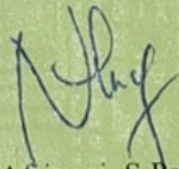
Yantri Maputra, M. Ed., Ph.D  
NIP. 197901072008121001



Lala Septiyani Sembiring, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198209192012122003

Disahkan oleh

Ketua Program Studi Psikologi Program Sarjana  
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas



Nelia Afriyeni, S.Psi., M.A  
NIP. 198604272014042001

Diketahui oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas



dr. Rauza Sukma Rita, Ph.D  
NIP. 198408022009122003

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Andalas” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala. Namun, berkat bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. dr. Sukri Rahman, Sp.THT-BKL, Subsp.Onk(K), FACS, FFSTEd selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. Rozi Sastra Purna, M.Psi., Psikolog. selaku Ketua Departemen Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Ibu Amatul Firdausa Nasa, M.Psi., Psikolog. selaku Sekretaris Departemen Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Ibu Nelia Afriyeni, S.Psi., MA. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
5. Ibu Lala Septiyani Sembiring, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
6. Ibu Nelia Afriyeni, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan.

7. Bapak Yantri Maputra, M.Ed., Ph.D dan Ibu Lala Septiyani Sembiring, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dukungannya dalam penyusunan skripsi penulis.
8. Ibu Siska Oktari, M.Psi., Psikolog dan Bapak Weno Pratama, S.Psi., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Raisa Karima, S.Psi., M.Si dan Ibu Ranisa Kautsar Tristi, M.Psi, Psikolog selaku expert yang telah memberikan penilaian dan masukan terhadap alat ukur penelitian.
10. Bapak Weno Pratama, S.Psi., MA selaku dosen psikometri yang telah memberikan banyak masukan terkait alat ukur penelitian.
11. Ibu Ranisa Kautsar Tristi, M.Psi, Psikolog selaku tim skripsi yang telah memberikan masukan serta dorongan yang sangat berarti sehingga penulis memperoleh kembali keyakinan untuk melanjutkan proses penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
13. Seluruh partisipan penelitian, yaitu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas angkatan 2019-2021, yang telah bersedia secara sukarela meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.

14. Nana, Febi, Dini, Tiara, dan Iza yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta energi positif yang diberikan sejak awal kuliah, yang memberikan warna dan makna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis.
15. Warga Comedyuu yang senantiasa memberikan hiburan dan tawa selama masa perkuliahan.
16. ARUNA yang jadi ruang belajar, bertumbuh, dan menemukan makna. Kebersamaan dan dukungan yang diberikan menjadi sumber penguatan yang menjaga penulis untuk tetap melangkah dalam proses penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman KKN (Suci, Diga, Cindy, Sasa, Leni, Fiqri, Agung, Gaek), serta teman-teman semasa sekolah (Tasyi, Kidul, Lula), terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan selama penyusunan skripsi ini.
18. Diri sendiri, yang telah berproses, bertahan, dan terus melangkah di tengah keraguan dan tantangan. Terima kasih karena tetap memilih untuk berjuang dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga perjalanan ke depan dijalani dengan hati yang lebih ringan.

Padang, 13 Februari 2026

Kamiliya Qurratul'ain

1910322038

## **OVERVIEW OF ACADEMIC RESILIENCE AMONG UNDERGRADUATE STUDENTS COMPLETING THEIR THESIS AT ANDALAS UNIVERSITY**

*Kamiliya Qurratul'ain<sup>1)</sup>, Yantri Maputra<sup>2)</sup>, Lala Septiyani Sembiring<sup>2)</sup>, Siska Oktari<sup>2)</sup>, Weno Pratama<sup>2)</sup>*

*<sup>1)</sup>Psychology Student, Faculty of Medicine, Andalas University*

*<sup>2)</sup>Departement of Psychology, Faculty of Medicine, Andalas University*

[kamiliyaaain@gmail.com](mailto:kamiliyaaain@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Completing an undergraduate thesis is an academic phase that requires students to persist, adapt, and overcome various pressures and obstacles. This study aims to describe the academic resilience of students who are in the process of completing their thesis at Universitas Andalas. A descriptive quantitative approach was employed with a sample of 80 students currently working on their thesis, selected using a voluntary sampling technique. Data were collected using The Academic Resilience Scale (ARS-30), which demonstrated a reliability coefficient of 0,891. The result showed that the majority of students were classified as having high academic resilience (58,75%), while the remaining students were in the moderate category (41,25%), and no students were found to have low academic resilience. Based on the resilience dimensions, most students were categorized as high in reflective and adaptive help-seeking (87,5%) and perseverance (80%). Meanwhile, the negative affect and emotional response dimension was predominantly classified in the moderate category (66,3%). Overall, students completing their thesis at Universitas Andalas demonstrate good academic resilience, as reflected in their ability to sustain effort, adjust strategies, and seek adaptive help, despite experiencing negative emotional responses at a moderate level.*

**Keywords:** *academic resilience, final year students, thesis*

## GAMBARAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ANDALAS

Kamiliya Qurratul'ain<sup>1)</sup>, Yantri Maputra<sup>2)</sup>, Lala Septiyani Sembiring<sup>2)</sup>, Siska Oktari<sup>2)</sup>, Weno Pratama<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

<sup>2)</sup>Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

[kamiliyaaain@gmail.com](mailto:kamiliyaaain@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyusunan skripsi merupakan fase akademik yang menuntut kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dalam menghadapi berbagai tekanan dan hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 80 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, yang dipilih melalui teknik *voluntary sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *The Academic Resilience Scale* (ARS-30) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,891. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori resiliensi akademik tinggi (58,75%), sementara sisanya berada pada kategori sedang (41,25%), dan tidak ditemukan mahasiswa dengan resiliensi akademik rendah. Ditinjau berdasarkan dimensi, mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi pada dimensi *reflective and adaptive help-seeking* (87,5%) dan *perseverance* (80%). Sementara itu, pada dimensi *negative affect and emotional response*, mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang (66,3%). Secara umum, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas memiliki resiliensi akademik yang baik, yang tercermin melalui kemampuan mempertahankan usaha, menyesuaikan strategi serta mencari bantuan adaptif, meskipun masih mengalami respons emosional negatif pada taraf sedang.

**Kata kunci:** resiliensi akademik, mahasiswa tingkat akhir, skripsi

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	11
1.4.2 Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Resiliensi Akademik.....	13
2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik .....	13
2.1.2 Dimensi-Dimensi Resiliensi Akademik.....	14
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik.....	15
2.1.4 Pentingnya Resiliensi Akademik .....	16
2.2 Mahasiswa .....	18
2.3 Skripsi.....	18
2.4 Kerangka Pemikiran .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian .....	23
3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian .....	23
3.2.1 Resiliensi Akademik .....	23
3.3 Populasi dan Sampel .....	25
3.3.1 Populasi Penelitian.....	25
3.3.2 Sampel Penelitian .....	25

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	26
3.4 Lokasi Penelitian .....	26
3.5 Alat Ukur Penelitian .....	27
3.5.1 Skala Resiliensi Akademik .....	27
3.5.2 Validitas .....	28
3.5.3 Reliabilitas .....	28
3.5.4 Uji Daya Beda Item .....	29
3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	30
3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	30
3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	33
3.6.3 Tahap Pengolahan Data .....	33
3.7 Metode Analisis Data .....	33
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	35
4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia .....	36
4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan .....	36
4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas .....	37
4.1.5 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tahap Pengerjaan Skripsi..	38
4.1.6 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal .....	40
4.1.7 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Level UKT .....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Gambaran Hasil Penelitian .....	41
4.3 Hasil Tambahan.....	44
4.3.1 Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
4.3.2 Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Fakultas.....	45
4.3.3 Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan.....	45
4.3.4 Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Tahap Pengerjaan Skripsi	
.....	46
4.4 Pembahasan .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>

5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran .....	54
5.2.1 Saran Metodologis .....	54
5.2.2 Saran Praktis .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b> <i>Blueprint The Academic Resilience Scale (ARS-30)</i> .....	27
<b>Tabel 3. 2</b> Koefisiensi Reliabilitas Skala ARS-30 .....	29
<b>Tabel 3. 3</b> Kategorisasi Penilaian .....	34
<b>Tabel 4. 1</b> Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
<b>Tabel 4. 2</b> Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia .....	36
<b>Tabel 4. 3</b> Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan.....	36
<b>Tabel 4. 4</b> Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas.....	37
<b>Tabel 4. 5</b> Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tahap Pengerjaan Skripsi	38
<b>Tabel 4. 6</b> Distribusi Angkatan Berdasarkan Tahap Pengerjaan Skripsi.....	39
<b>Tabel 4. 7</b> Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal .....	40
<b>Tabel 4. 8</b> Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Level UKT.....	40
<b>Tabel 4. 9</b> Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Andalas.....	41
<b>Tabel 4. 10</b> Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Andalas .....	41
<b>Tabel 4. 11</b> Rata-rata Skor Item Resiliensi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Dimensi .....	42
<b>Tabel 4. 12</b> Deskripsi Skor Hipotetik Resiliensi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Dimensi .....	43
<b>Tabel 4. 13</b> Kategorisasi Resiliensi Akademik pada Dimensi .....	43
<b>Tabel 4. 14</b> Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
<b>Tabel 4. 15</b> Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Fakultas .....	45
<b>Tabel 4. 16</b> Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan .....	46
<b>Tabel 4. 17</b> Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Tahap Pengerjaan Skripsi .....	46



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Tren Kelulusan Tepat Waktu Mahasiswa Universitas Andalas Berdasarkan Data Tracer Study Tahun 2018-2024.....	3
<b>Gambar 2. 1</b> Bagan Kerangka Pemikiran .....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A</b> Surat Kaji Etik.....	62
<b>LAMPIRAN B</b> Surat Izin Penelitian .....	64
<b>LAMPIRAN C</b> Skala Penelitian.....	66
<b>LAMPIRAN D</b> Indeks Plagiarisme .....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi salah satu pilihan yang paling umum dilakukan siswa yang telah lulus dari SMA/ sederajat. Perguruan tinggi merupakan tempat individu mendalami suatu bidang tertentu agar dapat menjadi calon intelektual dalam bidangnya masing-masing. Individu yang belajar di bangku perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang memasuki fase kedewasaan, biasanya berusia sekitar 18-25 tahun, yang mana pada fase ini, mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya (Hulukati & Djibran, 2018).

Setelah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya dan memasuki semester akhir, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun tugas akhir berupa skripsi untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan memperoleh gelar sarjana. Skripsi adalah karya ilmiah sebagai bentuk implementasi ilmu yang telah dipelajari sebelumnya secara terpadu yang didasari kaidah keilmuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Hidayati, dkk., 2021). Berbeda dengan pengerjaan tugas mata kuliah di semester-semester sebelumnya yang biasanya dilakukan berkelompok, penyusunan skripsi dilakukan secara individual. Hal ini membuat mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri dan upaya yang lebih keras (Gunawati, dkk., 2006).

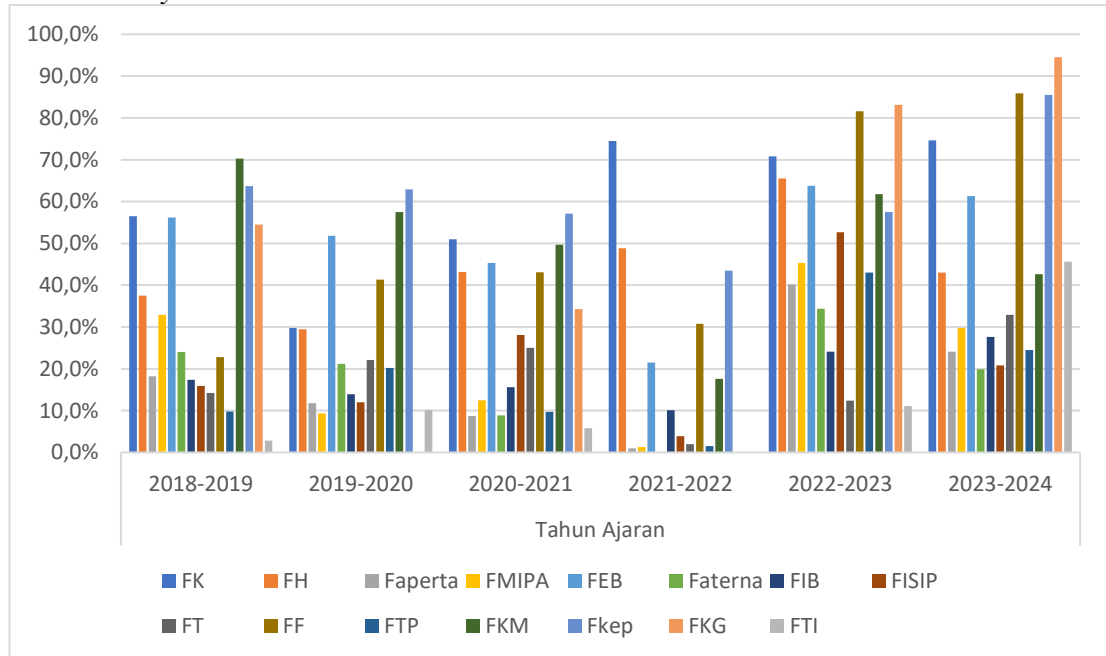
Proses penyusunan skripsi menjadi salah satu tahap paling menantang dalam perjalanan pendidikan mahasiswa. Proses ini dapat memakan waktu berbulan-

bulan, bahkan bertahun-tahun dan seringkali menjadi titik tekanan akademik maupun emosional. Terdapat beberapa kesulitan yang dapat menghambat mahasiswa dalam menyusun skripsi, yaitu kurangnya motivasi (Asmawan, 2016); kecemasan komunikasi saat berinteraksi dengan dosen pembimbing (Andhika, dkk., 2024); menjabarkan dan merangkai pemikiran dan temuan penelitian ke dalam karya tulis (Rismen, 2015; Asmawan, 2016; Perkasa, dkk., 2022); mencari rujukan atau referensi serta tahap pengumpulan data (Ayu, 2020), menyesuaikan waktu dengan dosen pembimbing dan terbatasnya waktu bimbingan, serta revisi yang berulang (Cahyani & Akmal, 2017), dan tuntutan dari orang tua agar mahasiswa menuntaskan skripsinya sesegera mungkin (Wulandari, 2012). Dengan demikian, resiliensi akademik diperlukan bagi mahasiswa agar mampu mengatasi berbagai permasalahan dan tuntutan akademik tersebut.

Berbagai kendala dalam penyusunan skripsi tersebut sering kali berkontribusi pada lamanya masa studi. Universitas Andalas, sebagai perguruan tinggi terbesar di Sumatera Barat, memiliki ketentuan tersendiri mengenai masa studi yang diatur dalam Peraturan Rektor Nomor 14 Tahun 2020. Aturan ini menetapkan beban belajar minimal 144 SKS dengan batas waktu penyelesaian studi maksimal empat belas semester (tujuh tahun). Sementara itu, secara umum masa studi untuk program sarjana di perguruan tinggi berlangsung selama empat tahun atau delapan semester. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Data Tracer Study Universitas Andalas menunjukkan bahwa presentase kelulusan tepat waktu di berbagai fakultas mengalami fluktuasi dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2018-2024).

**Gambar 1. 1**

*Tren Kelulusan Tepat Waktu Mahasiswa Universitas Andalas Berdasarkan Data Tracer Study Tahun 2018-2024*



Berdasarkan data tersebut, presentase kelulusan tepat waktu ( $\leq 4$  tahun) di berbagai fakultas memperlihatkan adanya fluktuasi, dengan penurunan yang cukup terlihat pada sebagian besar fakultas, terutama pada tahun ajaran 2019-2020, 2021-2022, dan 2023-2024. Pada periode terakhir, dari 15 fakultas, tercatat 8 di antaranya mengalami penurunan kelulusan tepat waktu, yaitu Fakultas Hukum (FH), Fakultas Pertanian (Faperta), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Perternakan (Faterna), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), dan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM). Penurunan paling mencolok terjadi di FISIP sebesar 31,9%. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu, yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh resiliensi akademik. Seperti yang disebutkan oleh Alfath, dkk. (2025), rendahnya

resiliensi akademik turut berkontribusi terhadap keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

Untuk menelusuri lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami keterlambatan selama menyusun skripsi, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada 17 mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas yang sedang menyusun skripsi. Hasilnya menunjukkan bahwa berbagai macam kesulitan dan tekanan sering muncul selama proses tersebut. Aspek motivasional dan emosional menjadi tantangan yang paling dominan, seperti motivasi yang fluktuatif, perasaan putus asa, kecemasan, hingga gejala psikosomatis seperti sulit tidur, sakit kepala, atau kehilangan nafsu makan. Selain itu, banyak juga mahasiswa yang menghadapi masalah teknis seperti kebingungan memulai, kesulitan mencari referensi, serta merangkai ide dalam bentuk tulisan. Manajemen waktu pribadi dan jadwal bimbingan turut memperburuk kondisi, terutama ketika dosen sibuk atau slot bimbingan penuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa kerap mengalami berbagai kesulitan dari faktor internal maupun eksternal yang memicu stres.

Dalam hal tuntutan akademik, sebagian besar mahasiswa menyebutkan adanya tekanan dari diri sendiri untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat. Ekspektasi dari orang tua, dosen, dan institusi juga menjadi faktor eksternal yang mendorong sekaligus membebani mahasiswa. Meskipun demikian, komitmen mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi tetap tinggi. Dari total 17 mahasiswa, 13 mahasiswa menyatakan sangat yakin akan terus berusaha hingga skripsi selesai, sementara 4 lainnya menyatakan bertekad menyelesaikannya walaupun masih ada keraguan.

Hasil survey juga memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami emosi negatif seperti stres, putus asa, cemas, dan kelelahan, namun tetap menunjukkan sikap optimis dan komitmen melanjutkan pengerjaan skripsi. Beberapa mahasiswa juga mengatakan pentingnya dukungan sosial dari teman atau keluarga, serta perlunya waktu untuk menenangkan diri saat mengalami tekanan. Dengan demikian, hasil studi pendahuluan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal, namun tetap menunjukkan kemauan untuk tetap berjuang mengerjakan skripsi mereka hingga tuntas.

Resiliensi secara umum dikenal sebagai proses, kemampuan, sekaligus hasil dari adaptasi yang baik dalam menghadapi kondisi yang sulit dan menantang (Masten, dkk., 1990). Menurut Cassidy (2016), resiliensi dapat dipahami sebagai suatu konstruksi psikologis yang merepresentasikan kemampuan individu untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan. Dalam konteks akademik, resiliensi diartikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan keberhasilan dalam hal akademik dan juga pencapaian lainnya, terlepas dari rintangan yang disebabkan oleh sifat, kondisi dan pengalaman awal (Wang, dkk., 1994). Cassidy (2016) menyatakan resiliensi akademik ditandai dengan siswa yang mampu membalikkan kemalangan dan kegagalan akademik dan berhasil menunjukkan kinerja akademik yang baik. Saat menghadapi kesulitan, mahasiswa yang resilien cenderung menunjukkan sikap positif sehingga tidak akan mudah menyerah (Fitri & Kushendar, 2019). Kebalikannya mahasiswa yang tidak resilien cenderung pesimis,

memiliki kemampuan pemecahan masalah dan selera humor yang buruk serta menyesuaikan diri dengan perubahan (Oktafryadi, dkk., 2023).

Resiliensi akademik terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional responses* (Cassidy, 2016). Dimensi pertama, yaitu *perseverance*. Ketika dihadapi dengan berbagai tuntutan akademik, mahasiswa tidak akan mudah menyerah dan berusaha fokus pada tujuannya, menjadikannya motivasi untuk lebih baik lagi, serta menggunakan *feedback* untuk menyelesaikan masalah. Dimensi kedua adalah *reflecting and adaptive help-seeking*. Mahasiswa akan merefleksi hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan, aktif mencari bantuan dan mengubah gaya belajarnya. Dimensi ketiga, yaitu *negative affect and emotional response*. Mahasiswa akan cenderung menunjukkan afek dan respon emosi negatif, seperti cemas, putus asa, dan lain-lain.

Marettih, dkk. (2022) melakukan studi pada mahasiswa tingkat akhir dan menemukan sebagian besar mahasiswa memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang, dengan kecenderungan menuju rendah. Sampel penelitian ini terdiri dari 357 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di masa pandemi. Sebanyak 69% mahasiswa memiliki resiliensi akademik kategori sedang, 16% berada dalam kategori rendah, dan 15% sisanya berada dalam kategori tinggi. Di tahun yang sama, Kirana, dkk. (2022) menemukan 87 mahasiswa tahun akhir (100%) di sebuah universitas di Jakarta Barat memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang. Sementara itu, studi lain pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Fitriana, dkk. pada mahasiswa tahun akhir yang sedang mengerjakan skripsi dari berbagai perguruan

tinggi swasta di Jawa Tengah menemukan bahwa mayoritas mahasiswa (70,58%) memiliki resiliensi akademik pada kategori rendah dan sangat rendah. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam resiliensi akademik mahasiswa semester 7 dengan mahasiswa semester 9 dan 11.

Permasalahan dan tuntutan akademik selama proses penyusunan skripsi merupakan bagian yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa. Resiliensi akademik adalah kunci bagi mahasiswa untuk mengatasi permasalahan dan tuntutan akademik tersebut. Ketidaksiapan dan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola permasalahan akademik ini dapat memicu stres, munculnya permasalahan yang berkaitan dengan aspek psikologis seperti demotivasi, muncul perilaku maladaptif dan *mental illness* seperti (keluhan somatik, kecemasan, depresi, dan keinginan untuk bunuh diri). Selain itu juga berdampak pada aspek akademik, seperti penurunan prestasi belajar, kinerja akademik yang buruk, dan meningkatkan risiko *drop out* (Mori, 2000; Goff, 2011; Cheng & Catling, 2015; Pascoe, dkk., 2020, Erindana, dkk., 2021). Masalah ini dapat menjadi lebih buruk bagi mahasiswa tingkat akhir, karena stres akademik selama mengerjakan skripsi. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam penyusunan skripsi dapat memperburuk keadaan emosional mahasiswa, yang pada gilirannya berpotensi memengaruhi kinerja akademik mereka serta memperpanjang waktu penyelesaian studi mereka.

Penelitian tentang resiliensi akademik pada mahasiswa secara umum menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang rendah lebih rentan terhadap stres, kecemasan, dan masalah mental lainnya yang dapat menghambat

kinerja akademik mereka (Cohen & Wills, 1985). Dampak tersebut menjadi lebih signifikan pada mahasiswa tahun akhir yang sedang mengerjakan skripsi, karena mereka menghadapi tekanan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas besar seperti penelitian skripsi, yang membutuhkan tingkat fokus dan ketekunan yang lebih tinggi. Mahasiswa tahun akhir dengan resiliensi rendah cenderung kesulitan mengelola beban tugas yang berat dan stres akademik yang berkepanjangan yang berpotensi meningkatkan risiko prokrastinasi dan mengganggu kemampuan mereka untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan keterlambatan penyelesaian skripsi.

Ketidaksiapan dan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan dan tuntutan akademik dapat memicu stres akademik. Beberapa penelitian telah menunjukkan data terkait stres akademik yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Studi oleh Wulandini, dkk. (2023) menunjukkan bahwa 62,3% mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi mengalami stres pada kategori sedang, sementara 22,8% mengalami stress pada kategori berat. Setelah itu, studi lain oleh Marfuatunnisa dan Sandjaja (2023) menemukan bahwa terdapat 43,13% mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada dalam kategori stres sedang, 25,63% dalam kategori tinggi, dan 1,88% dalam kategori sangat tinggi.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, dampak stres yang berkelanjutan tidak hanya berdampak pada kinerja akademik, tapi juga dapat memicu masalah kesehatan mental yang lebih serius, seperti bunuh diri. Menurut laporan *Jatim Times* (2020) bahwa sejak tahun 2014, terdapat setidaknya 13 kasus bunuh diri di kalangan mahasiswa yang terkait dengan tekanan dalam mengerjakan skripsi yang

dipublikasikan di media. Fenomena bunuh diri ini masih terus berlanjut, laporan terbaru di awal tahun ini, seorang mahasiswa bunuh diri dengan terjun ke Sungai Brantas akibat depresi mengerjakan skripsi. Kasus-kasus ini menyoroti bahwa mahasiswa tahun akhir rentan mengalami stress dan depresi hingga mengakibatkan bunuh diri. Hal ini mengindikasikan rendahnya resiliensi akademik mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam proses penyusunan skripsi.

Resiliensi akademik sangat penting karena mahasiswa, pada titik tertentu akan mengalami kinerja, tantangan dan tekanan yang buruk (Martin & Marsh, 2006). Resiliensi akademik memungkinkan mahasiswa untuk membalikkan kegagalan dan kesulitan, sementara siswa lain gagal dan berprestasi buruk (Martin & Marsh, 2006). Individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi biasanya memiliki harga diri, kepercayaan diri, kedisiplinan yang tinggi, keberanian dan optimisme yang lebih besar dalam menghadapi kegagalan, kapasitas kognitif di atas rata-rata dan tidak mudah stres (Portzky, dkk., 2010). Septiani dan Fitria (2016) juga menyebutkan mahasiswa dengan resiliensi yang tinggi mampu menemukan solusi dan membuat keputusan dalam situasi sulit. Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang baik dipandang akan mampu menemukan cara yang efektif dan adaptif dalam menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran (Afriyeni, dkk., 2021).

Selain itu, resiliensi akademik juga berkontribusi dalam memprediksi kemampuan mahasiswa memenuhi tuntutan akademik yang berkelanjutan selama perkuliahan (McLafferty, dkk., 2012). Sejumlah penelitian lainnya turut mendukung hal ini. Obeng, dkk. (2025) menemukan bahwa resiliensi akademik berkontribusi dalam meningkatkan *grit* dan motivasi akademik yang menjadi kunci

bagi mahasiswa untuk mempertahankan komitmen jangka panjang dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Au, dkk. (2023) juga menemukan bahwa resiliensi berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis individu, seperti *personal growth*, *self-acceptance*, dan *purpose in life*. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik tidak hanya membantu mahasiswa bertahan dalam kesulitan, tapi juga mendorong perkembangan akademik dan emosional mahasiswa.

Adapun studi mengenai gambaran resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi menunjukkan perbedaan hasil dari studi-studi yang telah dipaparkan sebelumnya. Raodah (2021) menemukan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, sebanyak 79 orang memiliki resiliensi akademik pada kategori tinggi. sementara 50 mahasiswa lainnya berada dalam kategori sedang. Studi lain oleh Okvellia dan Setyandari (2022) pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta juga menemukan hasil serupa, dimana mayoritas, sebanyak 36 mahasiswa (78%) memiliki resiliensi akademik tinggi menuju sangat tinggi. Setahun setelahnya, studi Noviana, dkk. (2023) pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Malikussaleh menemukan bahwa mayoritas mahasiswa sebanyak 46 orang memiliki resiliensi akademik pada kategori tinggi, sisanya 43 mahasiswa berada dalam kategori rendah.

Berangkat dari fenomena di Universitas Andalas bahwa kelulusan tepat waktu cenderung fluktuatif, temuan studi pendahuluan yang menunjukkan mahasiswa tingkat akhir menghadapi berbagai kesulitan dalam penyusunan skripsi, serta hasil penelitian sebelumnya terkait resiliensi akademik, maka resiliensi akademik

menjadi aspek penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas guna mendapatkan gambaran resiliensi akademik mahasiswa secara lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan program atau strategi dukungan akademik untuk mahasiswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu seperti apa gambaran resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas?

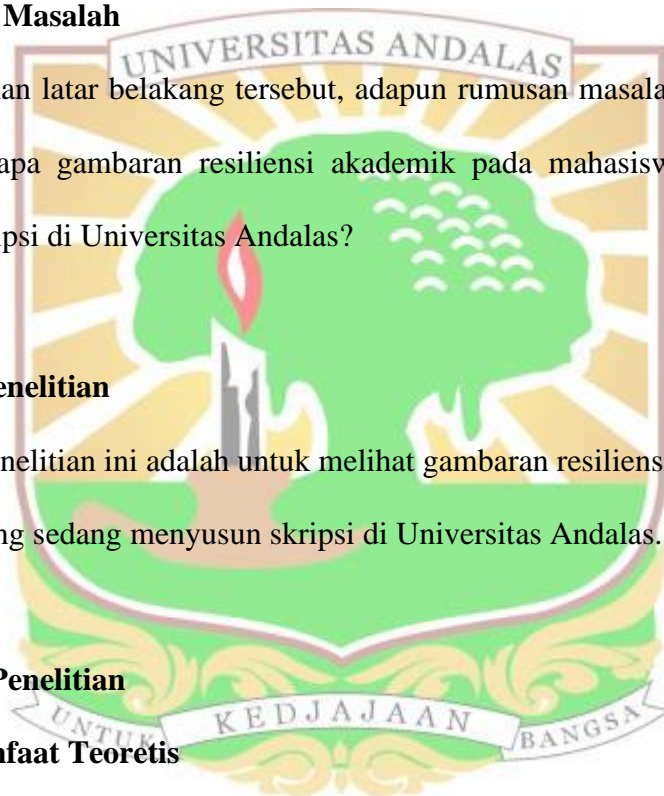
## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan memperbanyak kepustakaan psikologi di bidang psikologi pendidikan terkait resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.



### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

1. Mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya resiliensi akademik agar lebih proaktif mencari dukungan dan mengelola tekanan yang mereka hadapi.
2. Konselor dan psikolog perguruan tinggi sebagai referensi data empiris untuk merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Resiliensi Akademik**

##### **2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik**

Secara general, resiliensi merujuk pada sebuah proses dari, kemampuan untuk, dan juga hasil dari adaptasi yang baik dalam menghadapi kondisi yang sulit dan menantang (Masten, dkk., 1990). Resiliensi dianggap sebagai proses dinamis dari perwujudan perilaku dan kondisi mental individu dari penanganan yang adaptif terhadap kondisi dan peristiwa kehidupan (Todd & Worell, 2000). Smith dkk. (2008) mengartikan resiliensi sebagai kapabilitas individu bertahan, beradaptasi dan berkembang serta pulih dari tekanan. Kemampuan ini dibutuhkan setiap individu untuk mengatasi kesulitan dalam hidupnya.

Dalam konteks akademik, resiliensi diartikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan keberhasilan dalam hal akademik dan juga pencapaian lainnya, terlepas dari rintangan yang disebabkan oleh sifat, kondisi dan pengalaman awal (Wang dkk., 1994). Resiliensi akademik ditandai dengan siswa yang mampu membalikkan kemalangan dan kegagalan akademik dan berhasil sementara yang lain menunjukkan performa yang buruk (Cassidy, 2016). Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang baik dipandang akan mampu menemukan cara yang efektif dalam menghadapi stress dalam proses pembelajaran (Afriyeni, dkk., 2021). Maka dari itu, resiliensi akademik dapat

didefinisikan keterampilan individu dan hasil dari proses adaptif yang baik untuk bisa bangkit dan menghadapi tekanan dalam menyelesaikan pendidikan.

### 2.1.2 Dimensi-Dimensi Resiliensi Akademik

Cassidy (2016) mengemukakan bahwa resiliensi akademik terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

#### 1. *Perseverance*

*Perseverance* atau ketekunan memperlihatkan kerja keras dan usaha, pantang menyerah, tetap berpegang pada rencana dan tujuan, menerima dan menggunakan *feedback*, serta pemecahan masalah.

#### 2. *Reflecting and Adaptive Help-Seeking*

*Reflecting and Adaptive Help-Seeking* atau refleksi dan mencari bantuan adaptif memperlihatkan bagaimana individu mampu merefleksikan diri terkait kelebihan dan kekurangan dirinya, mengganti strategi belajar, mencari bantuan dan dukungan, meregulasi upaya dan pencapaian, serta memberikan *reward* dan *punishment*.

#### 3. *Negative Affect and Emotional Response*

*Negative Affect and Emotional Response* atau pengaruh negatif dan respon emosional merujuk pada afek negatif dan respon emosional individu, seperti kecemasan, menghindari respons emosional negatif, optimisme, keputusasaan, keternangan, kebermaknaan (Connor & Davidson, 2003; Lamond dkk., 2009; Martin & Marsh, 2006; dan Wagnild & Young, 1993 dalam Cassidy, 2016).

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik, diantaranya:

#### 1. Faktor Risiko dan Protektif Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari dua sisi, yaitu faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko adalah faktor yang dapat menghambat perkembangan individu. Rojas (2015) memaparkan kemiskinan dan status ekonomi yang rendah, konflik dan disfungsi keluarga, kekerasan domestik, tingkat kedisiplinan dan pola asuh tidak sehat, serta kurangnya dukungan sosial menjadi faktor resiko yang mempengaruhi resiliensi akademik.

Sementara itu, faktor protektif yang membantu perkembangan dan memperkuat resiliensi akademik, di antaranya pola asuh, hubungan dan keterikatan yang baik antara anak dan orang tua, komunikasi yang baik, serta tingkat stres keluarga yang rendah (Rojas, 2015). Kusnadi (2023) memaparkan bahwa lingkungan universitas juga berperan penting sebagai faktor protektif. Iklim universitas yang suportif, dukungan emosional dari lingkungan sekitar, serta hubungan sosial yang positif di dalam kelas turut memperkuat resiliensi akademik mahasiswa.

#### 2. Faktor Individual

Rojas (2015) menyatakan beberapa faktor individual yang mampu meningkatkan resiliensi akademik, seperti optimisme, empati, motivasi, *self-esteem*, tekad dan kegigihan, memiliki tujuan yang jelas, dan kemampuan pemecahan masalah yang baik. Selain itu, Kusnadi (2023)

juga mengidentifikasi berbagai faktor individu lainnya, seperti *self-efficacy*, *student engagement*, *self-compassion*, pencapaian akademik, kepercayaan diri, *self-control*, motivasi akademik, *mindfulness*, serta strategi *coping*, termasuk *coping* berbasis agama.

#### 2.1.4 Pentingnya Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merupakan aspek penting yang perlu dimiliki mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan dan tekanan yang muncul selama proses perkuliahan. Resiliensi akademik dapat dipahami sebagai kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari kesulitan akademik, seperti nilai yang kurang memuaskan, beban akademik yang berat, maupun tekanan dalam menyelesaikan tugas akhir (Martin & Marsh, 2006). Dalam konteks mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, tantangan yang dihadapi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional dan sosial, sehingga resiliensi memiliki peran yang krusial.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa resiliensi berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Studi oleh Au, dkk. (2023) menemukan bahwa resiliensi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa, yang mencakup *purpose in life*, *personal growth*, dan *self-acceptance*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang resilien cenderung mampu mempertahankan orientasi akademiknya meskipun dalam kondisi yang penuh tekanan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya manajemen waktu dan regulasi emosi, yang berkaitan erat dengan resiliensi dalam konteks pendidikan.

Selaras dengan temuan tersebut, Obeng, dkk. (2025) menyatakan bahwa resiliensi akademik berperan dalam meningkatkan *grit*, yaitu ketekunan dan dedikasi jangka panjang untuk mencapai tujuan, serta motivasi intrinsik mahasiswa. Temuan ini menyebutkan bahwa resiliensi akademik dapat menjadi faktor pelindung terhadap stres akademik, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mahasiswa. Selain itu, studi oleh Li, dkk. (2024) juga menemukan bahwa resiliensi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja mahasiswa melalui regulasi diri yang baik. Pengaruh menjadi lebih kuat pada mahasiswa dengan tingkat *grit* yang tinggi serta dukungan sosial yang memadai. Studi ini juga menekankan bahwa resiliensi akademik dan regulasi diri bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring waktu.

Temuan lain oleh Cai dan Meng (2025) memperkuat studi sebelumnya, dengan menyebutkan bahwa resiliensi akademik tidak hanya berpengaruh langsung terhadap capaian akademik mahasiswa, tetapi juga secara tidak langsung melalui peran mediasi dukungan dari dosen. Dalam konteks mahasiswa skripsi, relasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing merupakan salah satu bentuk dukungan akademik yang penting dalam menjaga motivasi dan ketekunan mahasiswa. Dukungan ini turut memperkuat dampak positif resiliensi akademik dalam mempertahankan kinerja akademik dan mencegah mahasiswa dari risiko *drop out*.

Menariknya, beberapa penelitian menyebutkan bahwa resiliensi bersifat dinamis dan dapat ditingkatkan melalui intervensi tertentu, seperti konseling,

CBT, dan strategi relaksasi (Brewer, dkk., 2019; Finstad, dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi bukanlah kemampuan tetap yang dibawa individu sejak lahir, melainkan kemampuan yang bisa dikembangkan melalui pendekatan yang tepat dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, berbagai temuan tersebut dapat memperkuat pentingnya resiliensi akademik sebagai faktor kunci keberhasilan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Proses penyusunan skripsi menuntut ketekunan jangka panjang, kemampuan pengaturan diri, serta pengelolaan stres yang efektif yang merupakan komponen utama dari resiliensi akademik.

## 2.2 Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang belajar di perguruan tinggi. Hartaji (2012, dalam Lastary & Rahayu, 2018) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang terdaftar dan melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi, baik akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut maupun universitas.

## 2.3 Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang harus dibuat oleh mahasiswa untuk lulus dan memperoleh gelar sarjana. Hidayati dkk. (2021) mendefinisikan skripsi sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan karena merupakan bentuk implementasi ilmu yang telah dipelajari sebelumnya dan didasari kaidah

keilmuan. Di setiap universitas, baik negeri maupun swasta, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan (Ramayasa & Arnawa, 2015).

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa tingkat akhir menghadapi permasalahan yang lebih berat dibandingkan semester sebelumnya, khususnya dalam menyusun skripsi. Proses penyusunan skripsi bersifat individual, berbeda dengan pengerjaan tugas mata kuliah di semester sebelumnya yang biasanya dilakukan berkelompok. Hal ini menuntut mahasiswa mampu belajar secara mandiri dan butuh ketekunan (Gunawati dkk., 2006). Adapun beberapa permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa yang menghambat menyusun skripsi, seperti demotivasi, kecemasan saat berkomunikasi dengan dosen pembimbing, manajemen waktu yang buruk, kesulitan dalam menjabarkan dan merangkai pemikiran dan temuan penelitian ke dalam karya tulis, mencari rujukan atau referensi serta tahap pengumpulan data, menyesuaikan waktu dengan dosen pembimbing dan terbatasnya waktu bimbingan, serta revisi yang berulang dan tuntutan dari orang tua agar mahasiswa menuntaskan skripsinya sesegera mungkin. Proses ini dapat memakan waktu berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun dan sering kali menjadi sumber stres yang signifikan.

Fenomena tersebut juga terlihat di Universitas Andalas, dimana data menunjukkan tren penurunan presentase kelulusan tepat waktu dalam beberapa tahun terakhir. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Andalas memperlihatkan adanya berbagai tantangan

selama menyusun skripsi, namun mayoritas mahasiswa tetap memiliki komitmen untuk menyelesaikannya.

Dalam konteks ini, resiliensi akademik menjadi kunci penting yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat bertahan dan bangkit dari kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam menyelesaikan pendidikannya. Resiliensi akademik terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional responses* (Cassidy, 2016). Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi cenderung optimis, gigih dan mampu menemukan solusi atas masalahnya (Fitri & Kushendar, 2019). Sebaliknya, mahasiswa yang tidak resilien cenderung pesimis, memiliki kemampuan pemecahan masalah dan selera humor yang buruk serta menyesuaikan diri dengan perubahan (Oktafryadi, dkk., 2023). Mahasiswa yang tidak resilien juga lebih rentan terhadap stres, kecemasan, dan masalah mental lainnya yang dapat menghambat kinerja akademik mereka (Cohen & Wills, 1985). Mahasiswa tahun akhir dengan resiliensi rendah cenderung kesulitan mengelola beban tugas yang berat dan stres akademik ((Wulandini dkk., 2023; Marfuatunnisa & Sandjaja, 2023) yang berkepanjangan yang dapat meningkatkan risiko prokrastinasi, menyebabkan masalah kesehatan mental yang lebih serius, mengganggu kemampuan mereka untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan keterlambatan penyelesaian skripsi, bahkan bunuh diri. Laporan Jatim Times (2020) menyatakan bahwa tekanan untuk menyelesaikan skripsi telah menyebabkan setidaknya tiga belas kasus bunuh diri di kalangan siswa sejak tahun 2014.

Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait tingkat resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang (Marettih dkk., 2022; Kirana dkk., 2022). Tetapi ada juga yang menemukan mayoritas mahasiswa memiliki resiliensi akademik pada kategori rendah (Fitriana dkk., 2023) atau tinggi (Raodah, 2021; Okvella & Setyandari, 2022; Noviana dkk., 2023), tergantung pada populasi dan kondisi penelitian.



**Gambar 2. 1***Bagan Kerangka Pemikiran*

<b>Fenomena</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa tingkat akhir mengalami berbagai tantangan dalam penyusunan skripsi, seperti demovitasi, kecemasan saat berkomunikasi dengan dosen pembimbing, manajemen waktu yang buruk, kesulitan dalam menjabarkan dan merangkai pemikiran dan temuan penelitian ke dalam karya tulis, mencari rujukan atau referensi serta tahap pengumpulan data, menyesuaikan waktu dengan dosen pembimbing dan terbatasnya waktu bimbingan, serta revisi yang berulang dan tuntutan dari orang tua agar mahasiswa menuntaskan skripsinya sesegera mungkin.</li> <li>2. Studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait tingkat resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, tergantung pada populasi dan kondisi penelitian.</li> <li>3. Berdasarkan data Tracer Study, presentase kelulusan tepat waktu (<math>\leq 4</math> tahun) di berbagai fakultas memperlihatkan adanya fluktuasi, dengan penurunan pada sebagian besar fakultas di beberapa periode, salah satunya di tahun ajaran 2022-2023 ke 2023-2024.</li> </ol>

<b>Resiliensi Akademik</b>
<p>Dimensi-dimensi resiliensi akademik (Cassidy, 2016), sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Perseverance</i></li> <li>2. <i>Reflecting and Adaptive Help-Seeking</i></li> <li>3. <i>Negative Affect and Emotional Response</i></li> </ol>

Keterangan :

————— : Penjelasan lanjutan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diukur dengan variabel-variabel pada tiap partisipannya untuk memperoleh skor dalam bentuk nilai numerik yang dirangkum dan diinterpretasikan dengan analisis statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana data terkait suatu variabel disajikan secara ringkas dan sistematis agar mudah dipahami (Azwar, 2017). Hal ini sesuai untuk melihat gambaran resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

#### **3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel didefinisikan oleh Gravetter dan Forzano (2018) sebagai karakteristik atau keadaan yang memiliki nilai tersendiri untuk tiap individu yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini adalah resiliensi akademik.

#### **3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Resiliensi Akademik**

###### **3.2.1.1 Definisi Konseptual Resiliensi Akademik**

Resiliensi akademik ditandai dengan siswa yang mampu membalikkan kemalangan dan kegagalan akademik dan berhasil sementara yang lain menunjukkan performa yang buruk (Cassidy, 2016).

### 3.2.1.2 Definisi Operasional Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk mempertahankan usaha, merefleksikan kesulitan dan mencari bantuan adaptif, serta mengelola respon emosional negatif saat menghadapi tekanan dalam proses penyusunan skripsi. Variabel ini diukur menggunakan *The Academic Resilience Scale* (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Skala ini terdiri dari 30 item yang mencakup tiga dimensi, yaitu *perseverance*, *reflective and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response*.

Resiliensi akademik yang tinggi ditunjukkan melalui perilaku tetap berusaha meskipun menghadapi revisi berulang, mampu mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pengerjaan, aktif mencari bantuan, serta mengendalikan emosi negatif. Sebaliknya, resiliensi akademik yang rendah ditandai oleh kecenderungan mudah menyerah, enggan mencari bantuan, serta kesulitan mengelola emosi negatif selama penyusunan skripsi. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item, setelah dilakukan pembalikan skor pada item yang berfrasa positif. Semakin tinggi skor total, semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik mahasiswa.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian (Gravetter & Wallnau, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Andalas pada tahun akademik 2025/2026.

Peneliti telah mengajukan permohonan data jumlah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi kepada pihak terkait di tingkat universitas pada semester genap tahun akademik 2024/2025 dan memperoleh tanggapan. Namun data tersebut belum dapat digunakan karena penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026, sehingga jumlah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi telah mengalami perubahan. Oleh karena itu, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sejumlah individu yang dipilih dari suatu populasi untuk mewakili karakteristik populasi tersebut dalam penelitian (Gravetter & Wallnau, 2019). Pada penelitian ini, sampel berasal dari populasi mahasiswa aktif angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Andalas pada tahun akademik 2025/2026.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, dkk. (1990) dengan *margin error* 10%, jumlah sampel minimal yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Namun, karena keterbatasan waktu

penelitian dalam proses pengumpulan data yang berlangsung selama satu bulan, jumlah responden yang diperoleh adalah sebanyak 80 orang.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memerlukan pengacakan dan digunakan ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (Kumar, 2019). Jenis *non-probability sampling* dalam penelitian ini adalah *voluntary sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kesediaan individu yang memenuhi kriteria penelitian untuk berpartisipasi, dan dapat dilakukan secara *online* maupun *offline* (Muraiwa, 2015). Teknik ini dapat digunakan dalam pengumpulan data secara *online* maupun *offline* agar memudahkan akses terhadap populasi sasaran penelitian.

### 3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data berada di Universitas Andalas, Padang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan secara *offline* dan *online*. Secara *offline*, peneliti mendatangi beberapa fakultas dan perpustakaan universitas untuk menjangkau mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Secara *online*, kuesioner disebarakan melalui Google Form yang dibagikan melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, X, dan TikTok.

### 3.5 Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Skala psikologi terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang bertujuan untuk menunjukkan sifat tertentu melalui tanggapan terhadap pertanyaan (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini digunakan 1 skala, yaitu *The Academic Resilience Scale* (ARS-30).

#### 3.5.1 Skala Resiliensi Akademik

Pada penelitian ini variabel resiliensi akademik diukur dengan *The Academic Resilience Scale* (ARS-30) yang disusun oleh Cassidy (2016). Skala ini merupakan alat ukur yang paling umum digunakan untuk mengukur resiliensi akademik dan terdiri dari 30 buah aitem. ARS-30 meliputi tiga dimensi, yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response*. Skala ini memiliki koefisiensi reliabilitas *alpha* sebesar 0,90. Skala ini berbentuk skala likert dengan rentang respon dari 1 untuk “sangat mungkin” hingga 5 untuk “sangat tidak mungkin”.

**Tabel 3. 1**  
*Blueprint The Academic Resilience Scale (ARS-30)*

No	Dimensi	No Item		Jumlah
		F	U	
1	<i>Perseverance</i>	2, 4, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 30	1, 3, 5, 15	14
2	<i>Reflective and Adaptive Help-Seeking</i>	18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29		9
3	<i>Negative Affect and Emotional Response</i>	23	6, 7, 12, 14, 19, 28	7
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>10</b>	<b>30</b>

*Note.* Merujuk pada “The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure” oleh Cassidy, S., 2016, *Frontiers in psychology*, 7, 1787.

### 3.5.2 Validitas

Validitas dalam alat ukur menunjukkan tingkat keakuratan suatu alat ukur dalam mengukur konstruk yang seharusnya diukur (Azwar, 2015). Penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang menilai sejauh mana item dalam alat ukur telah merepresentasikan dan relevan dengan konstruk yang diukur (Azwar, 2019). Pengujian validitas isi dilakukan melalui penilaian oleh para ahli yang kompeten di bidang tersebut (*expert judgement*). Suatu item dapat dinyatakan mendukung validitas isi jika sebagian besar ahli menilai bahwa item tersebut relevan dengan konstruk yang diukur (Azwar, 2019). Proses *expert judgement* dalam penelitian ini melibatkan dosen pembimbing skripsi (Yantri Maputra, M.Ed., Ph.D dan Lala Septiyani Sembiring, M.Psi, Psikolog), satu orang ilmuwan psikologi pendidikan (Raisa Karima, S.Psi., M.Si), dan satu orang ilmuwan psikologi klinis (Ranisa Kautsar Tristi, M.Psi, Psikolog).

### 3.5.3 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan skor yang relatif sama ketika pengukuran dilakukan berulang pada kondisi yang identic (Gravetter & Forzano, 2018). Suatu instrument dianggap reliabel jika mampu menghasilkan skor individu yang akurat dengan kesalahan kecil (Azwar, 2019). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha yang dianalisis menggunakan IBM SPSS Versi 25.0 for Windows, dengan rentang 0 hingga 1,00, dimana nilai yang mendekati 1,00 menunjukkan reliabilitas yang tinggi

Uji coba instrument *The Academic Resilience Scale* (ARS-30) dilakukan secara *online* kepada 181 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang sedang dalam proses penyusunan skripsi. Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$  (Tabel 3.2), yang menunjukkan bahwa skor total skala dan setiap dimensi memiliki konsistensi internal yang baik. Skor total skala memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891. Dimensi *Perseverance* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar, 0,766, dimensi *Reflective and Adaptive Help-Seeking* sebesar 0,881, dan dimensi *Negative Affect and Emotional Response* sebesar 0,839.

**Tabel 3. 2**  
*Koefisien Reliabilitas Skala ARS-30*

Variabel/Dimensi	Cronbach's Alpha	Jumlah
Skor Total Skala ARS-30	0,891	30
<i>Perseverance</i>	0,766	14
<i>Reflective and Adaptive Help-Seeking</i>	0,881	9
<i>Negative Affect and Emotional Response</i>	0,839	7

#### 3.5.4 Uji Daya Beda Item

Uji daya beda bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap item dalam membedakan kelompok populasi yang memiliki dan tidak memiliki karakteristik atribut yang diukur (Azwar, 2019). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi item-total dengan distribusi skor skala memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1,00 yang dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25.0 for Windows. Suatu item layak dipertahankan apabila koefisien korelasi item-total  $\geq 0,30$  dan gugur jika  $< 0,30$ . Namun, batas ini dapat diturunkan hingga 0,25 jika jumlah item yang memenuhi kriteria belum mencukupi (Azwar, 2019).

Berdasarkan hasil analisis uji coba alat ukur, sebagian besar item pada skala resiliensi akademik menunjukkan daya beda yang memadai. Pada dimensi *Reflective and Adaptive Help-Seeking*, daya beda item berada pada rentang 0,364–0,783, sedangkan pada dimensi *Negative Affect and Emotional Responses* berada pada rentang 0,503–0,756. Pada dimensi *Perseverance*, daya beda item berkisar antara 0,006–0,710, dengan dua item masih memiliki koefisien korelasi item item total ( $r_{ix}$ ) < 0,25. Meskipun demikian, dengan mempertimbangkan keterwakilan isi domain yang diukur (Azwar, 2017) serta hasil diskusi dengan dosen psikometri dan dosen pembimbing, kedua item tersebut tetap dipertahankan karena dinilai penting dalam merepresentasikan cakupan konstruk yang diukur.

### 3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 3 langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data.

#### 3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pengamatan terhadap permasalahan yang dialami mahasiswa melalui wawancara awal. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk memperoleh pemahaman teoretis mengenai fenomena yang relevan. Selanjutnya, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk menetapkan variabel penelitian yang sesuai. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, variabel resiliensi akademik ditetapkan sebagai fokus penelitian. Langkah berikutnya adalah melakukan

studi literatur untuk memperdalam pemahaman terakit variabel tersebut serta mencari alat ukur yang sesuai melalui berbagai sumber, seperti jurnal, artikel ilmiah dan skripsi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Academic Resilience Scale* (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016).

Setelah itu, peneliti menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Peneliti juga menetapkan populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, serta waktu dan tempat penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan persiapan adaptasi alat ukur *The Academic Resilience Scale* (ARS-30) dengan menyesuaikan bahasa serta konteks akademik subjek penelitian, yaitu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Proses adaptasi alat ukur dalam penelitian ini dilakukan mengacu pada tahapan adaptasi alat ukur yang dikemukakan oleh Beaton, dkk. (2000). Tahap awal adaptasi dilakukan melalui proses penerjemahan oleh dua penerjemah yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Salah satu penerjemah tidak memiliki latar belakang psikologi, sedangkan penerjemah lainnya memiliki latar belakang psikologi. Hasil penerjemahan tersebut kemudian disintesis dan dilanjutkan dengan proses *back translation* ke bahasa asli alat ukur yang didiskusikan bersama dosen pembimbing.

Tahapan berikutnya adalah penilaian oleh *expert judgement* untuk memastikan kesesuaian terjemahan dengan konstruk yang diukur serta relevansinya dengan konteks akademik subjek penelitian. Masukan yang

diperoleh dari proses ini kemudian didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji keterbacaan alat ukur.

Uji keterbacaan dilakukan secara *offline* pada tanggal 13 Oktober 2025 terhadap 20 mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Andalas angkatan 2022 yang baru mengambil mata kuliah skripsi di semester ini. Hasil uji keterbacaan selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan digunakan untuk memperbaiki redaksi pada item yang dinilai kurang jelas dan kurang efektif. Setelah itu, uji coba alat ukur dilakukan secara *online* pada tanggal 3 – 16 November 2025 yang melibatkan 181 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dari berbagai universitas yang ada di Indonesia. Hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat dua item dengan koefisien korelasi item total ( $r_{ix}$ ) < 0,25. Berdasarkan hasil diskusi dengan dosen ahli psikometri dan dosen pembimbing, kedua item tersebut tetap dipertahankan karena dinilai penting dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Sebelum pelaksanaan penelitian sebenarnya, peneliti mengajukan kaji etik pada tanggal 22 Oktober 2025 dan memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan nomor surat: 667/UN.16.2/KEP-FK/2025. Proses ini dilakukan untuk memastikan penelitian sesuai dengan pedoman etika penelitian. Selain itu, peneliti menyusun *booklet* penelitian melalui bimbingan dengan dosen pembimbing guna memastikan kelengkapan dan kesesuaian isi penelitian, khususnya pada bagian data demografis responden.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 November–25 Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *online* dan *offline*. Secara *online*, kuesioner disebarakan melalui berbagai media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, X, dan Tiktok. Peneliti juga mendatangi mahasiswa secara *offline* di perpustakaan Universitas Andalas dan beberapa fakultas. Pengisian kuesioner dilakukan menggunakan Google Form. Dalam penelitian ini, diperoleh 80 responden.

### 3.6.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan IBM SPSS Versi 25.0 for Windows. Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 80. Pada tahap pembahasan, hasil analisis statistik diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

## 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh subjek penelitian telah dikumpulkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berkaitan dengan subjek penelitian (Azwar, 2017). Hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk data kategorikal maupun nonkategorikal. Data kategorikal disajikan dalam bentuk frekuensi dan

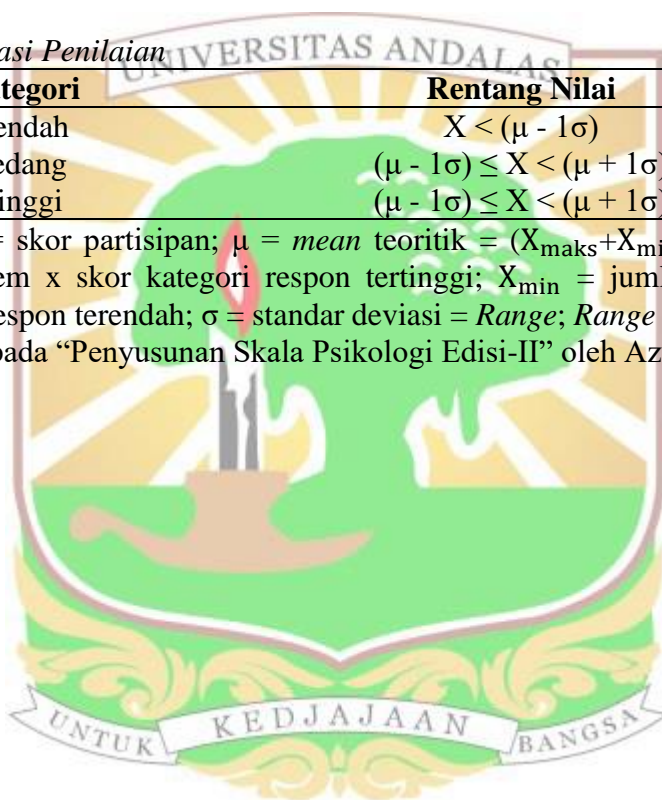
persentase, tabulasi silang, grafik dan diagram. Sementara itu, jika data nonkategorikal disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, seperti *mean*, standar deviasi, median, kurtosis, skor tertinggi dan terendah, dan lain-lain (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, resiliensi akademik diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berikutnya adalah tabel kategorisasi berdasarkan Azwar (2019):

**Tabel 3. 3**

*Kategorisasi Penilaian*

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$

*Note.*  $X$  = skor partisipan;  $\mu$  = *mean* teoritik =  $(X_{maks} + X_{min}) / 2$ ;  $X_{maks}$  = jumlah item x skor kategori respon tertinggi;  $X_{min}$  = jumlah item x skor kategori respon terendah;  $\sigma$  = standar deviasi = *Range*; *Range* =  $X_{maks} - X_{min}$ . Merujuk pada “Penyusunan Skala Psikologi Edisi-II” oleh Azwar, S., 2019.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran hasil data penelitian yang telah diolah menggunakan program IBM SPSS Versi 25.0 for Windows beserta pembahasannya. Data hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas.

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Gambaran umum subjek penelitian disajikan dalam bentuk data demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, tahap pengerjaan skripsi, tempat tinggal, dan level UKT. Gambaran tersebut diperoleh dari 80 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas. Data demografi dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh frekuensi dan persentase dari masing-masing karakteristik.

##### 4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**

*Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin*

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	22	27,5%
2	Perempuan	58	72,5%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1, subjek penelitian terdiri dari 58 mahasiswa perempuan (72,5%) dan 22 mahasiswa laki-laki (27,5%). Berdasarkan data tersebut, mayoritas subjek penelitian berjenis kelamin perempuan.

#### 4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi subjek penelitian berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2**

*Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia*

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21	5	6,25%
2	22	31	38,75%
3	23	22	27,5%
4	24	14	17,5%
5	25	8	10%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2, subjek penelitian tersebar pada rentang usia 21 hingga 25 tahun. Kelompok usia 22 berjumlah 31 orang (38,75%), diikuti oleh usia 23 tahun sebanyak 22 orang (27,5%), usia 24 tahun sebanyak 14 orang (17,5%), dan usia 25 tahun sebanyak 8 orang (10%). Sementara itu, jumlah mahasiswa paling sedikit terdapat pada kelompok usia 21 tahun, yaitu sebanyak 5 orang (6,25%). Berdasarkan data tersebut, subjek penelitian didominasi kelompok usia 22 tahun.

#### 4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi subjek penelitian berdasarkan angkatan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3**

*Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan*

No	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1	2019	19	23,8%
2	2020	13	16,2%
3	2021	48	60%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3, subjek penelitian terdiri dari 48 mahasiswa angkatan 2021 (60%), diikuti angkatan 2019 sebanyak 19 mahasiswa (23,8%),

sedangkan jumlah paling sedikit berasal dari angkatan 2020, yaitu sebanyak 13 orang (16,2%). Berdasarkan data tersebut, subjek penelitian didominasi angkatan 2021.

#### 4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi subjek penelitian berdasarkan fakultas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**

*Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas*

No	Fakultas	Kelompok Fakultas	Frekuensi	Persentase
1	Kedokteran		16	20%
2	Kedokteran Gigi		1	1,3%
3	Keperawatan		1	1,3%
4	Kesehatan Masyarakat		2	2,5%
5	Pertanian	Saintek	6	7,5%
6	MIPA		4	5%
7	Teknik		10	12,5%
8	Teknologi Pertanian		8	10%
9	Teknologi Informasi		2	2,5%
10	Hukum		6	7,5%
11	Ekonomi dan Bisnis	Soshum	16	20%
12	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik		8	10%
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4, subjek penelitian berasal dari Fakultas Kedokteran berjumlah 16 orang (20%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis berjumlah 16 orang (20%), Fakultas Teknik berjumlah 10 orang (12,5%), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berjumlah 8 orang (10%), Fakultas Teknologi Pertanian berjumlah 8 orang (10%), Fakultas Hukum berjumlah 6 orang (7,5%), Fakultas Pertanian berjumlah 6 orang (7,5%), Fakultas MIPA berjumlah 4 orang (5%), Fakultas Kesehatan Masyarakat berjumlah 2 orang (2,5%), Fakultas Teknologi Informasi berjumlah 2 orang (2,5%), Fakultas

Kedokteran Gigi berjumlah 1 orang (1,3%), Fakultas Keperawatan berjumlah 1 orang (1,3%).

Jika ditinjau berdasarkan kelompok fakultas, distribusi subjek penelitian disajikan pada tabel 4.4. Mayoritas mahasiswa berasal dari kelompok fakultas Saintek, yaitu sebanyak 50 orang (62,5%), sedangkan mahasiswa dari kelompok fakultas Soshum sebanyak 30 orang (37,5%).

#### 4.1.5 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tahap Pengerjaan

##### Skripsi

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi subjek penelitian berdasarkan tahap pengerjaan skripsi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5**

*Gambaran Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Tahap Pengerjaan Skripsi*

No	Tahap Pengerjaan Skripsi	Frekuensi	Persentase
1	Baru mulai menentukan topik/variabel skripsi	10	12,5%
2	Persiapan seminar proposal	10	12,5%
3	Revisi setelah seminar proposal	8	10%
4	Sedang penelitian	19	23,8%
5	Persiapan seminar hasil	23	28,7%
6	Revisi setelah seminar hasil	10	12,5%
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5, mayoritas subjek penelitian berada pada tahap persiapan seminar hasil berjumlah 23 orang (28,7%). Selanjutnya, 19 mahasiswa (23,8%) berada pada tahap pelaksanaan penelitian. Mahasiswa yang berada pada tahap penentuan topik/variabel, persiapan seminar proposal, serta revisi setelah seminar hasil masing-masing berjumlah 10 orang. Sedangkan mahasiswa yang berada pada tahap revisi setelah seminar proposal berjumlah 8 orang.

**Tabel 4. 6***Distribusi Angkatan Berdasarkan Tahap Pengerjaan Skripsi*

Tahap Pengerjaan Skripsi	Angkatan			Frekuensi
	2019	2020	2021	
Baru mulai menentukan topik/variabel skripsi	1	3	6	10
Persiapan seminar proposal	1	2	7	10
Revisi setelah seminar proposal	3	3	2	8
Sedang penelitian	8	2	9	19
Persiapan seminar hasil	5	1	17	23
Revisi setelah seminar hasil	1	2	7	10
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>48</b>	<b>80</b>

Jika ditinjau berdasarkan distribusi setiap angkatan pada masing-masing tahap pengerjaan skripsi pada tabel 4.6, secara umum terlihat bahwa angkatan 2021 mendominasi hampir seluruh tahap pengerjaan. Dominasi tersebut terlihat pada tahap penentuan topik, persiapan seminar proposal, sedang penelitian, persiapan seminar hasil, hingga revisi setelah seminar hasil. Tahap dengan jumlah responden terbanyak adalah persiapan seminar hasil, yaitu sebanyak 23 orang, dengan 17 di antaranya berasal dari angkatan 2021.

Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa angkatan 2019 pada tahap awal pengerjaan skripsi, yaitu 1 orang pada tahap penentuan topik dari Fakultas Hukum dan 1 orang pada tahap persiapan seminar proposal dari Fakultas Teknik. Pada tahap persiapan seminar hasil, mahasiswa angkatan 2021 berasal dari berbagai fakultas, dengan distribusi terbanyak dari Fakultas Peternakan (4 orang) dan Fakultas MIPA (3 orang), sementara fakultas lainnya tersebar dalam jumlah yang lebih kecil.

#### 4.1.6 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi subjek penelitian berdasarkan tempat tinggal disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7**

*Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal*

No	Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase
1	Bersama orang tua/keluarga inti	28	35%
2	Tinggal dengan saudara/kerabat	10	12,5%
3	Kost/kontrakan	42	52,5%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.7, mayoritas subjek penelitian tinggal mandiri di kost atau kontrakan berjumlah 42 orang (52,5%). Selanjutnya, sebanyak 28 orang (35%) tinggal bersama orang tua atau keluarga inti, sedangkan jumlah paling sedikit, yaitu 10 orang (12,5%) tinggal dengan saudara atau kerabat.

#### 4.1.7 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Level UKT

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi subjek penelitian berdasarkan level UKT disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8**

*Gambaran Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Level UKT*

No	Level UKT	Frekuensi	Persentase
1	Level 1	13	16,3%
2	Level 2	1	1,3%
3	Level 3	7	8,8%
4	Level 4	5	6,3%
5	Level 5	10	12,5%
6	Level 6	12	15%
7	Level 7	32	40%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.8, mayoritas subjek penelitian berada pada level UKT 7, yaitu sebanyak 32 orang (40%). Sedangkan jumlah paling sedikit berada pada level UKT 2, sebanyak 1 orang (1,3%).

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas.

#### 4.2.1.1 Gambaran Resiliensi Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas. Hasil analisis data selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Azwar (2017), penentuan kategori dilakukan melalui perhitungan nilai skor hipotetik, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9**

*Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Andalas*

Skor	Min	Max	Mean	SD
Hipotetik	30	150	90	20
Empirik	87	134	111,06	10,159

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai *mean* hipotetik sebesar 90 dengan standar deviasi 20. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa skor empirik resiliensi akademik mahasiswa berada pada rentang 87 hingga 134, dengan nilai *mean* sebesar 111,22, dan standar deviasi sebesar 10,116.

**Tabel 4. 10**

*Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Andalas*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 70$	0	0%
Sedang	$70 \leq X < 110$	33	41,25%

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 110$	47	58,75%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Kategorisasi tingkat resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas disajikan pada tabel 4.10. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori resiliensi akademik tinggi, yaitu sebanyak 47 mahasiswa (58,8%). Sementara itu, sebanyak 33 mahasiswa (41,3%) berada pada kategori resiliensi akademik sedang. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori resiliensi akademik rendah.

#### 4.2.1.2 Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Dimensi

Resiliensi akademik terdiri dari tiga dimensi, yaitu *perseverance*, *reflective and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response*.

**Tabel 4. 11**  
*Rata-rata Skor Item Resiliensi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Dimensi*

Dimensi	Mean Skor Item
<i>Perseverance</i>	3,95
<i>Reflective and Adaptive Help-Seeking</i>	4,03
<i>Negative Affect and Emotional Response</i>	2,79

Tabel 4.11 menyajikan *mean* skor item pada masing-masing dimensi resiliensi akademik. Hasil analisis menunjukkan dimensi *Reflective and Adaptive Help-Seeking* memiliki nilai *mean* skor item tertinggi ( $M = 4,03$ ), diikuti oleh dimensi *Perseverance* ( $M = 3,95$ ). Sementara itu, dimensi *Negative Affect and Emotional Response* memiliki *mean* skor item yang terendah ( $M = 2,79$ ). Nilai *mean* pada

tabel 4.11 digunakan untuk memberikan gambaran kecenderungan respons responden terhadap item-item pada masing-masing dimensi

**Tabel 4. 12**

*Deskripsi Skor Hipotetik Resiliensi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Dimensi*

Dimensi	Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Perseverance</i>	14	70	42	9.3
<i>Reflective and Adaptive Help-Seeking</i>	9	45	27	6
<i>Negative Affect and Emotional Response</i>	7	35	21	4.6

Berdasarkan tabel 4.12, *mean* skor hipotetik pada dimensi *Perseverance* adalah sebesar 42 dengan standar deviasi 9,3. Dimensi *Reflective and Adaptive Help-Seeking* memiliki *mean* skor hipotetik sebesar 27 dengan standar deviasi 6. Sedangkan dimensi *Negative Affect and Emotional Response* memiliki *mean* skor hipotetik sebesar 21 dengan standar deviasi 4,6. Skor hipotetik pada masing-masing dimensi digunakan sebagai dasar dalam penentuan kategori resiliensi akademik mahasiswa. Perbedaan rentang skor disebabkan oleh jumlah item yang berbeda pada setiap dimensi.

**Tabel 4. 13**

*Kategorisasi Resiliensi Akademik pada Dimensi*

Dimensi	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
<i>Perseverance</i>	Rendah	$X < 32,7$	0	0%
	Sedang	$32,7 \leq X < 51,3$	16	20%
	Tinggi	$X \geq 51,3$	64	80%
<i>Reflective and Adaptive Help-Seeking</i>	Rendah	$X < 21$	0	0%
	Sedang	$21 \leq X < 33$	10	12,5%
	Tinggi	$X \geq 33$	70	87,5%

<b>Dimensi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<i>Negative Affect and Emotional Response</i>	Rendah	$X < 16,4$	23	28,7%
	Sedang	$16,4 \leq X < 25,6$	53	66,3%
	Tinggi	$X \geq 25,6$	4	5%
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.13, mayoritas mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas berada pada kategori tinggi pada dimensi Perseverance (80%), sementara 20% mahasiswa berada pada kategori sedang. Pada dimensi Reflective and Adaptive Help-Seeking, sebagian besar mahasiswa juga berada pada kategori tinggi (87,5%), sedangkan 12,5% lainnya berada pada kategori sedang. Berbeda dengan dua dimensi tersebut, pada dimensi Negative Affect and Emotional Response, mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang (66,3%), diikuti oleh kategori rendah (28,7%) dan kategori tinggi (5%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden pada dimensi Negative Affect and Emotional Response tersebut pada tiga kategori dengan dominasi pada kategori sedang.

#### 4.3 Hasil Tambahan

Hasil analisis tambahan ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas berdasarkan karakteristik demografi melalui analisis nilai *mean* responden.

### 4.3.1 Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14**

*Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean	SD
Perempuan	58	3,69	0,35
Laki-Laki	22	3,74	0,29

Berdasarkan tabel 4.14, nilai *mean* resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin berada pada rentang 3,69 hingga 3,74. Mahasiswa laki-laki menunjukkan nilai *mean* yang sedikit lebih tinggi ( $M = 3,74$ ) dibandingkan mahasiswa perempuan ( $M = 3,69$ ).

### 4.3.2 Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Fakultas

Gambaran resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas berdasarkan fakultas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 15**

*Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Fakultas*

Fakultas	Jumlah	Mean	SD
Saintek	50	3.70	0.36
Soshum	30	3.73	0.29

Berdasarkan tabel 4.15, nilai *mean* resiliensi akademik berdasarkan fakultas berada pada rentang 3,70 hingga 3,73. Mahasiswa yang berasal dari fakultas Soshum menunjukkan nilai *mean* yang sedikit lebih tinggi ( $M = 3,73$ ) dibandingkan mahasiswa yang berasal dari fakultas Saintek ( $M = 3,70$ ).

### 4.3.3 Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan

Gambaran resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas berdasarkan angkatan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 16***Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan*

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
2019	19	3.61	0.33
2020	13	3.72	0.34
2021	48	3.74	0.34

Berdasarkan tabel 4.16, nilai *mean* resiliensi akademik berdasarkan angkatan berada pada rentang 3,61 hingga 3,74. Mahasiswa angkatan 2021 menunjukkan nilai *mean* tertinggi ( $M = 3,74$ ), diikuti mahasiswa angkatan 2020 ( $M = 3,72$ ). Sementara mahasiswa angkatan 2019 menunjukkan nilai *mean* terendah ( $M = 3,61$ ).

#### 4.3.4 Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Tahap Pengerjaan

##### Skripsi

Gambaran resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas berdasarkan tahap pengerjaan skripsi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 17***Gambaran Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan*

<b>Tahap Pengerjaan Skripsi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Baru mulai menentukan topik/variabel skripsi	10	3.70	0.33
Persiapan seminar proposal	10	3.78	0.45
Revisi setelah seminar proposal	8	3.70	0.32
Sedang penelitian	19	3.72	0.28
Persiapan seminar hasil	23	3.69	0.38
Revisi setelah seminar hasil	10	3.66	0.30

Berdasarkan tabel 4.17, nilai *mean* resiliensi akademik berdasarkan tahap pengerjaan skripsi berada pada rentang 3,66 hingga 3,78. Mahasiswa yang berada pada tahap persiapan seminar proposal menunjukkan nilai *mean* tertinggi ( $M = 3,78$ ), sementara mahasiswa yang berada pada tahap revisi setelah seminar hasil menunjukkan nilai *mean* terendah ( $M = 3,66$ ).

#### 4.4 Pembahasan

Hasil analisis statistik memperlihatkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas sebagian besar memiliki resiliensi akademik yang tinggi, sementara sisanya berada pada kategori sedang. Tidak ditemukan mahasiswa yang termasuk dalam kategori resiliensi akademik rendah.

Tingginya resiliensi akademik pada sebagian besar mahasiswa memperlihatkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas secara umum mampu bertahan dan bangkit menghadapi tekanan selama proses penyusunan skripsi. Hal ini tercermin dari kecenderungan mahasiswa untuk tetap berupaya dan melanjutkan pengerjaan skripsi meskipun menghadapi hambatan, melakukan refleksi dan penyesuaian strategi, memanfaatkan bantuan yang tersedia, serta berupaya mengelola respons emosional negatif selama proses penyusunan skripsi. Sementara itu, mahasiswa yang berada pada kategori resiliensi akademik yang sedang, menunjukkan bahwa resiliensi akademik telah terbentuk, namun belum sepenuhnya optimal dalam menghadapi hambatan selama menyusun skripsi.

Temuan penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan Okvellia dan Setyandari (2022) menemukan bahwa resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Noviana, dkk. (2023), yang melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki resiliensi akademik yang tinggi.

Untuk memahami gambaran resiliensi akademik secara lebih mendalam, hasil penelitian selanjutnya ditinjau berdasarkan dimensi resiliensi akademik. Dimensi *Reflective and Adaptive Help-Seeking* memiliki nilai *mean* skor item tertinggi dibandingkan dua dimensi lainnya, dengan mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas cenderung mampu merefleksikan kesulitan yang dihadapi serta menyesuaikan strategi pengerjaan dengan mencari bantuan yang relevan selama proses penyusunan skripsi. Kemampuan tersebut tercermin dari kecenderungan mahasiswa untuk memantau kemajuan pengerjaan, menetapkan target, serta memanfaatkan dukungan dari dosen pembimbing, keluarga, maupun teman ketika menghadapi hambatan.

Newman (2002) menyatakan bahwa *adaptive help-seeking* merupakan bagian dari proses regulasi diri dalam menghadapi tantangan akademik. Sejalan dengan hal tersebut, Li, dkk. (2023) menjelaskan perilaku *adaptive help-seeking* termasuk dalam *academic help-seeking* yang berfungsi sebagai strategi regulasi diri ketika mahasiswa menghadapi kesulitan akademik. Proses ini melibatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional, serta dipengaruhi oleh ketersediaan sumber bantuan formal maupun informal.

Kemampuan mencari bantuan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Li, dkk. (2023) mengemukakan bahwa sikap dosen yang responsif, kejelasan instruksi akademik, serta lingkungan pembelajaran yang suportif dapat menurunkan persepsi ancaman terhadap harga diri mahasiswa, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk mencari bantuan. Selain faktor lingkungan, karakteristik personal juga

berperan penting. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kompetensi akademiknya serta keyakinan dalam mengelola proses belajarnya cenderung lebih adaptif dalam mencari bantuan. Lebih lanjut, *self-compassion* turut berkontribusi dengan mengurangi rasa takut dan ancaman terhadap harga diri.

Selain itu, faktor institusional juga dapat mendukung perilaku mencari bantuan. Ketersediaan layanan konseling di lingkungan kampus berpotensi menjadi salah satu sumber dukungan yang memfasilitasi mahasiswa dalam merefleksikan kesulitan akademik. Meskipun penelitian ini tidak secara khusus mengukur pemanfaatan layanan konseling oleh responden, keberadaan layanan tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang turut mendorong munculnya perilaku refleksi dan mencari bantuan secara adaptif.

Dimensi *Perseverance* menempati urutan kedua tertinggi berdasarkan nilai *mean* skor item, dengan mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas memiliki ketekunan dan usaha berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Tingginya *Perseverance* tercermin dari kecenderungan mahasiswa untuk tetap melanjutkan pengerjaan skripsi meskipun menghadapi revisi berulang dan hambatan lainnya, menerima serta memanfaatkan masukan dosen pembimbing, mempertahankan tujuan akademik jangka panjang, serta berusaha mencari solusi alternatif ketika mengalami kesulitan. Pola ini menunjukkan adanya komitmen dan usaha yang konsisten mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan penyusunan skripsi.

Dalam konteks akademik, keberlanjutan usaha mahasiswa tidak terlepas dari faktor motivasional yang mendasarinya. Salah satu pendekatan yang menjelaskan hal tersebut adalah *expectancy-value model*, yang menyatakan bahwa individu cenderung mempertahankan usaha ketika mereka memandang tujuan yang ingin dicapai sebagai penting (*value*) dan meyakini bahwa tujuan tersebut dapat dicapai (*expectancy*) (Tahmidatien & Krismanto, 2019). Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa mahasiswa tetap menunjukkan ketekunan dan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi.

Berbeda dengan dua dimensi sebelumnya, dimensi *Negative Affect and Emotional Response* memiliki nilai *mean* skor item terendah, meskipun mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas masih cukup sering mengalami respons emosional negatif selama mengerjakan skripsi. Hal ini berkaitan dengan perasaan kesal, tertekan, dan kecewa ketika menghadapi hambatan akademik. Kondisi ini dapat dipahami mengingat penyusunan skripsi merupakan tuntutan akademik yang bersifat jangka panjang, penuh ketidakpastian, serta melibatkan evaluasi berulang, sehingga berpotensi memicu respons emosional negatif pada mahasiswa.

Dominannya kategori sedang pada dimensi *Negative Affect and Emotional Response* mengindikasikan bahwa emosi negatif tersebut tidak sepenuhnya mendominasi kondisi mahasiswa. Mahasiswa masih mampu melanjutkan pengerjaan skripsi meskipun mengalami tekanan emosional, yang sejalan dengan

konsep resiliensi akademik sebagai kemampuan untuk tetap berfungsi di tengah kesulitan, bukan ketiadaan emosi negatif.

Secara keseluruhan, ketiga dimensi tersebut saling terkait dalam mencerminkan resiliensi akademik mahasiswa dalam konteks penyusunan skripsi, yang ditunjukkan melalui ketekunan dalam mempertahankan usaha, merefleksikan dan menyesuaikan strategi ketika mengalami hambatan, serta mengelola respons emosional negatif akibat tekanan akademik.

Selain gambaran umum resiliensi akademik dan masing-masing dimensinya, penelitian ini juga memberikan gambaran tambahan mengenai resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas berdasarkan karakteristik demografi.

Secara umum, nilai rata-rata resiliensi akademik antar kelompok demografi berada pada rentang yang relatif tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan bangkit menghadapi tekanan skripsi cenderung relatif merata di berbagai kelompok responden.

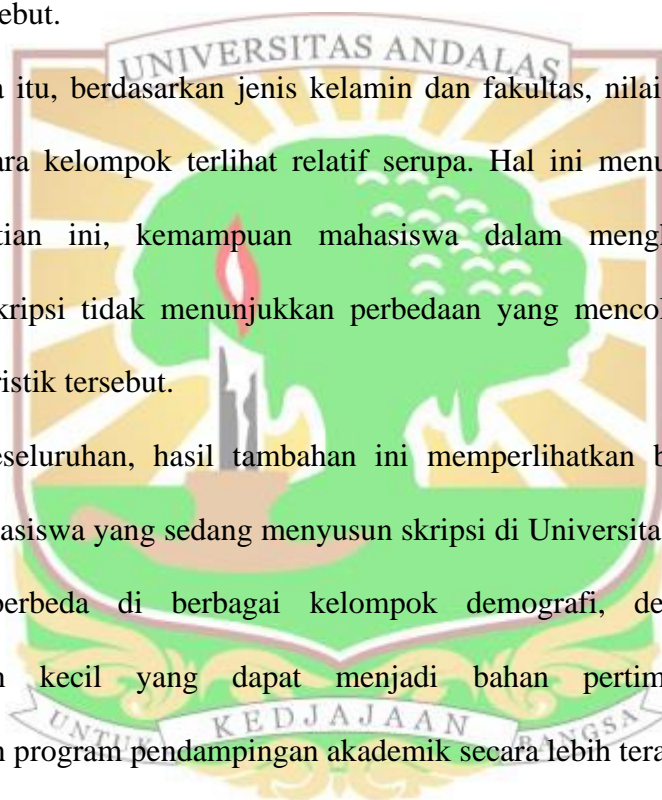
Jika ditinjau berdasarkan angkatan, secara deskriptif terlihat bahwa mahasiswa angkatan yang lebih lama memiliki nilai *mean* yang sedikit lebih rendah dibandingkan angkatan yang lebih baru. Pola ini dapat menjadi perhatian karena setiap angkatan memiliki durasi proses penyusunan skripsi yang berbeda. Meskipun perbedaan ini tidak diuji lebih lanjut secara statistik, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi tiap program studi, fakultas, maupun layanan konseling universitas untuk menyediakan pendampingan atau dukungan akademik bagi

mahasiswa yang menjalani proses penyusunan skripsi dalam durasi yang lebih lama.

Selanjutnya, berdasarkan tahap pengerjaan skripsi, secara deskriptif juga terlihat adanya variasi nilai rata-rata antar tahap. Kondisi ini dapat dipahami sebagai dinamika tuntutan dan pengalaman yang berbeda pada setiap tahap. Namun, penelitian ini tidak mengkaji secara khusus faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut.

Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin dan fakultas, nilai *mean* resiliensi akademik antara kelompok terlihat relatif serupa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan penyusunan skripsi tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok berdasarkan kedua karakteristik tersebut.

Secara keseluruhan, hasil tambahan ini memperlihatkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas relatif tidak jauh berbeda di berbagai kelompok demografi, dengan beberapa kecenderungan kecil yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pendampingan akademik secara lebih terarah.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa mampu bertahan dan menemukan cara adaptif dalam menghadapi tuntutan akademik selama penyusunan skripsi. Akan tetapi masih terdapat mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang, yang berarti resiliensi akademik mahasiswa telah terbentuk, namun belum sepenuhnya optimal dalam menghadapi hambatan selama menyusun skripsi.

Selain itu, ditinjau dari gambaran umum masing-masing dimensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Andalas secara umum memiliki tingkat *Perseverance*, dan *Reflective and Adaptive Help-Seeking* yang berada pada kategori tinggi, sementara *Negative Affect and Emotional Response* berada pada kategori sedang.

Berdasarkan karakteristik demografi, secara umum nilai *mean* resiliensi akademik relatif tidak jauh berbeda antarkelompok. Meskipun demikian, secara deskriptif terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa angkatan yang lebih lama serta mahasiswa pada tahap revisi setelah semhas memiliki nilai *mean* yang sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Temuan ini bersifat deskriptif dan

tidak diuji secara inferensial, namun dapat menjadi perhatian dalam mengembangkan pendampingan akademik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak, sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran Metodologis

Mengacu pada kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran metodologis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji resiliensi akademik, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel yang memungkinkan estimasi populasi yang jelas dan memungkinkan distribusi responden lebih merata pada setiap kelompok karakteristik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas karakteristik penelitian, yaitu dengan melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi lain, atau membandingkan perguruan tinggi negeri dan swasta agar mendapatkan gambaran resiliensi akademik mahasiswa skripsi yang lebih beragam dan komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat menggali pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun beberapa saran praktis yang diajukan peneliti, sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya resiliensi akademik, sehingga mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan strategi adaptif, seperti menetapkan target pengerjaan mingguan, mengevaluasi progres secara berkala, mengelola stres, dan aktif berkonsultasi saat mengalami kendala selama pengerjaan skripsi.

2. Dosen Pembimbing

Meningat tingginya dimensi *Reflective and Adaptive Help-Seeking*, dosen pembimbing diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan komunikasi yang terbuka dengan memberikan arahan dan *feedback* yang jelas, sehingga mahasiswa tetap merasa aman dan didukung dalam proses penyusunan skripsi.

3. Program Studi atau Fakultas

Berdasarkan kecenderungan deskriptif pada angkatan yang lebih lama, program studi atau fakultas dapat mempertimbangkan pemantauan progres skripsi secara berkala serta menyediakan ruang diskusi atau pendampingan bagi mahasiswa yang lebih lama menjalani proses penyusunan skripsi.

4. Layanan Konseling di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini, layanan konseling mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam mendukung penguatan

resiliensi akademik mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menjalani proses penyusunan skripsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, N., Rahayuningsih, T., & Erwin. (2021). Resiliensi akademik dengan kepuasan belajar online pada mahasiswa. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 5(1), 74-80. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1550>
- Alfath, E. A., Setiyowati, N., & Chusniyah, T. (2025). Dukungan sosial dan resiliensi akademik mahasiswa terlambat lulus: Systematic literature review. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 6(1), 12-22. <https://doi.org/10.24014/pib.v6i1.27816>
- Andhika, W. A., Gono, J. N. S., Rahardjo, T., & Rakhmad, W. N. (2024). Pengelolaan kecemasan komunikasi mahasiswa tingkat akhir terhadap dosen pembimbing pada proses penyusunan skripsi. *Interaksi Online*, 12(4), 338-354.
- Asmawan, A. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 51-57.
- Au, A., Caltabiano, N. J., & Vaksman, O. (2023). The impact of sense of belonging, resilience, time management skills and academic performance on psychological well-being among university students. *Cogent Education*, 10(1), 2215594. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2215594>
- Ayu, E. D. (2020). Analisis kesulitan mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP UMS dalam penulisan skripsi selama pandemi COVID-19 tahun akademik 2019/2020 [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometrika* (Edisi I). Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (Edisi II). Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi II). Pustaka Belajar.
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., Ferraz, & M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186-3191.
- Brewer, M. L., Van Kessel, G., Sanderson, B., Naumann, F., Lane, M., Reubenson, A., & Carter, A. (2019). Resilience in higher education students: A scoping review. *Higher Education Research & Development*, 38(6), 1105-1120. <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1626810>
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32-41.
- Cai, Z., & Meng, Q. (2025). Academic resilience and academic performance of university students: The mediating role of teacher support. *Frontiers in Psychology*, 16, 1463643. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1463643>
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1787. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Cheng, V., & Catling, J. (2015). The role of resilience, delayed gratification and stress in predicting academic performance. *Psychology Teaching Review*, 21(1), 13-24.

- Field, A. (2009). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. SAGE Publications.
- Finstad, G. L., Giorgi, G., Lulli, L. G., Pandolfi, C., Foti, G., León-Perez, J. M., ... & Mucci, N. (2021). Resilience, coping strategies and posttraumatic growth in the workplace following COVID-19: A narrative review on the positive aspects of trauma. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(18), 9453. <https://doi.org/10.3390/ijerph18189453>
- Fitriana, S., Wibowo, M. E., & Edy Purwanto, S. (2023). Final semester student academic resilience level. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(10s), 1090-1095.
- Goff, A. M. (2011). Stressors, academic performance, and learned resourcefulness in baccalaureate nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 8(1).
- Gravetter, F. J. & Forzano, L. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences* (6th ed.). Cengage Learning.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2019). *Statistic for the behavioral science* (10th ed.). Cengage Learning.
- Gunawati, R., Hartati, S., & Anita, L. (2006). Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran Universitas diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 3(2),93-115.
- Hasanah, N., Putri, Z. M., & Murni, D. (2023). Studi cross-sectional: Dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(1), 17-28.
- Hidayati, I., Maputra, Y., Susanti, M., & Mafaza. (Eds.). (2021). *Pedoman penulisan skripsi program studi psikologi fakultas kedokteran universitas andalas* (Edisi revisi). Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
- Hulukati, W., & Djibrán, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2(1), 73-80. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Jatim Times. (2020, 27 Juli). *Januari - Juli 2020, 3 nyawa mahasiswa melayang akibat depresi kerjakan skripsi*. Diakses pada 4 Oktober 2024, dari <https://jatimtimes.com/baca/219628/20200727/205300/januari-juli-2020-3-nyawa-mahasiswa-melayang-akibat-depresi-kerjakan-skripsi>
- Kirana, A., Agustini, A., & Rista, E. (2022). Resiliensi dan stres akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas X Jakarta Barat. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 27-50.
- Kumar, R. (2019). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (5th ed.). SAGE.
- Kusnadi, A. P. (2023). Faktor-faktor terkait ketahanan akademik di kalangan mahasiswa: Tinjauan sistematis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan (J-P3K)*, 4(3), 401-414. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i3.254>
- Li, K., Wang, H., Siu, O. L., & Yu, H. (2024). How and when resilience can boost

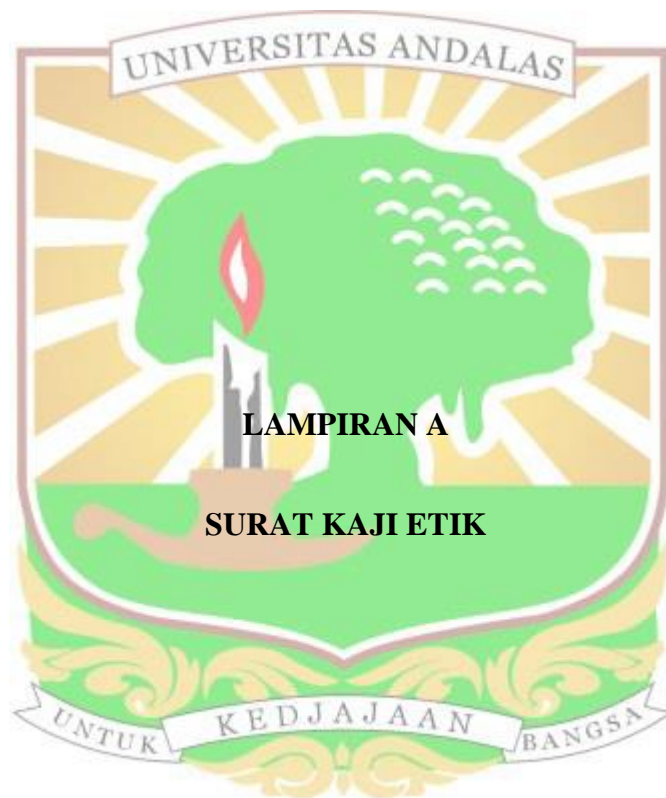
- student academic performance: A weekly diary study on the roles of self-regulation behaviors, grit, and social support. *Journal of Happiness Studies*, 25(4), 36. <https://doi.org/10.1007/s10902-024-00749-4>
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71(3), 543-562.
- Marettih, A. K. E., Ikhwanisifa, I., Susanti, R., & Ramadhani, L. (2022). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi COVID-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 140-153. <https://doi.org/10.24014/pib.v3i3.18771>
- Marfuatunnisa, N., & Sandjaja, M. (2023). Stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Indonesia ditinjau dari academic help-seeking dan resiliensi akademik. *Jurnal Diversita*, 9(2), 218-227. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.9356>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267-281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Masten, A. S., Best, K. M., & Garmezy, N. (1990). Resilience and development: Contributions from the study of children who overcome adversity. *Development and Psychopathology*, 2(4), 425-444. <https://doi.org/10.1017/S0954579400005812>
- Matud, M. P. (2004). Gender differences in stress and coping styles. *Personality and Individual Differences*, 37(7), 1401-1415. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2004.01.010>
- Mori, S. C. (2000). Addressing the mental health concerns of international students. *Journal of Counselling & Development*, 78(2), 137-144. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2000.tb02571.x>
- Muraiwa, S. (2015). Voluntary sampling design. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(2), 185-200.
- Newman, R. S. (2002). How self-regulated learners cope with academic difficulty: The role of adaptive help seeking. *Theory Into Practice*, 41(2), 132-138. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102\\_10](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_10)
- Noviana, R., Suzanna, E., & Muna, Z. (2023). Gambaran resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh yang sedang menyusun skripsi. *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(3), 446-467. <https://doi.org/10.2910/insight.v1i3.12688>
- Obeng, P., Srem-Sai, M., Arthur, F., Salifu, I., Amoadu, M., Agormedah, E. K., ... & Schack, T. (2025). Students' academic resilience and well-being in Ghana: The mediating effects of grit and motivation. *Discover Education*, 4(1), 132. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00537-z>
- Okvellia, C., & Setyandari, A. (2022). Resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling tahun ajaran 2021/2022. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 4(2), 18-24.
- Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020). The impact of stress on students in secondary school and higher education. *International journal of*

*rihaadolescence and youth*, 25(1), 104-112.  
<https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1596823>

- Perkasa, I., Purwantono, P., & Wulansari, R. E. (2022). Analisis kesulitan penyelesaian tugas akhir skripsi pada mahasiswa teknik mesin Universitas Negeri Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 4(4), 111-116.
- Portzky, M., Wagnild, G., De Bacquer, D., & Audenaert, K. (2010). Psychometric evaluation of the Dutch resilience scale RS-nl on 3265 healthy participants. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 24, 86-92.  
<https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2010.00841.x>
- Ramayasa, I. P., & Arnawa, I. B. K. S. (2015). Perancangan sistem monitoring pengerjaan skripsi pada STMIK STIKOM Bali berbasis web. *Konferensi Nasional Sistem Dan Informatika*, 760–765.
- Raodah, S. (2021). *Tingkat resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar di masa pandemi* [Skripsi, Universitas Bosowa Makassar].
- Rismen, S. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi di Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI. *LEMMA: Letters of Mathematics Education*, 1(2). <https://doi.org/10.22202/jl.2015.v1i2.538>
- Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist: Education and Learning Research Journal*, (11), 63-78.
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran psikologis*. Universitas Sanata Dharma.
- Tahmidatien, L., & Krismanto, W. (2019). Menumbuhkan motivasi belajar dari aspek value, expectancy dan self-regulated learning. *Publikasi Pendidikan*, 9 (1), 87–97.
- Todd, J. L., & Worell, J. (2000). Resilience in low-income, employed, African American women. *Psychology of Women Quarterly*, 24(2), 119–128.  
<https://doi.org/10.1111/j.1471-6402.2000.tb00192.x>
- Wang, M. C., Haertel, G. D., & Walberg, H. J. (1994). Educational resilience in inner cities. In M. C. Wang & E. W. Gordon (Eds.), *Educational resilience in inner-city America: Challenges and prospects* (pp. 45–72). Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Wulandari, R. P. (2012). *Hubungan tingkat stres dengan gangguan tidur pada mahasiswa skripsi di salah satu fakultas rumpun science-technology UI* [Skripsi, Universitas Indonesia].



**LAMPIRAN**



**LAMPIRAN A**

**SURAT KAJI ETIK**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
KOMISI ETIK PENELITIAN

Alamat : Kampus Universitas Andalas, Limau Manis Padang Kode Pos 25163  
Telepon : 0751-31746, Faksimile : 0751-32838, Dekan : 0751-39844  
Laman ; <http://fk.unand.ac.id> e-mail : [dekanat@med.unand.ac.id](mailto:dekanat@med.unand.ac.id)

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
***DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL***

No : 667 /UN.16.2/KEP-FK/2025

Tim Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, dalam upaya melindungi Hak Azazi dan Kesejahteraan Subjek Penelitian kedokteran/kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian dengan judul :

*(The Research Ethics Committee Faculty of Medicine Universitas Andalas, in order to protect human rights and welfare of medical/health research subject, has carefully reviewed the research protocol entitled) :*

**Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi  
di Universitas Andalas**

Nama Peneliti Utama : Kamiliya Qurratul'ain  
*Principal Researcher*

Nama Institusi : Program Studi Psikologi Program Sarjana Fakultas Kedokteran  
Universitas Andalas

*Institution* : *Psychology Undergraduate Study Program Faculty of Medicine,  
Universitas Andalas*

**Protokol Penelitian tersebut dapat disetujui pelaksanaannya  
and approved the research protocol.**

Padang, 22 Oktober 2025

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas  
*Dean of Faculty of Medicine Universitas Andalas*

Ketua  
*Chairman*



**Dr. dr. Sukri Rahman, Sp.THT-BKL, Subsp.Onk(K), FACS, FFSTED**  
NIP 197810072003121001

**Prof. Dr. dr. Yuliarni Syafrita, Sp.N (K)**  
NIP 196407081991032001

**Keterangan/notes:**

Keterangan lolos kaji etik ini berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.

*This ethical approval is effective for one year from the due date.*

Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komisi Etik Penelitian.

*If there are Serious Adverse Events (SAE) should be immediately reported to the Research Ethics Committee.*

*re are Serious Adverse Events (SAE) should be immediately reported to the Research Ethics Committee.*



**LAMPIRAN B**

**SURAT IZIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,  
SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA**  
Jl. Perintis Kemerdekaan Padang, Sumatera Barat Kode Pos 25127  
Telepon : +62751778629 Fax : +62751778639 e-mail

Nomor : 152/UN16.2/PS.PSI/2026

6-2-2026

Hal : Izin Penelitian

Yth. Mahasiswa Semester Akhir Universitas Andalas

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Kamiliya Qurratul'ain
No.BP	: 1910322038
Program Studi	: Psikologi
Judul Penelitian	: Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Andalas
No. Hp/ Email	: 085266859109 / <a href="mailto:Liyaaain10@gmail.com">Liyaaain10@gmail.com</a>
Alamat	: Jl. Minahasa 4 No.4B
Pembimbing	: 1. Yantri Maputra, M.Ed., Ph.D 2. Lala Septiyani Sembiring, S.Psi., M.Psi.Psikolog

dengan ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memfasilitasi dan memberikan izin penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerahmatannya diucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,

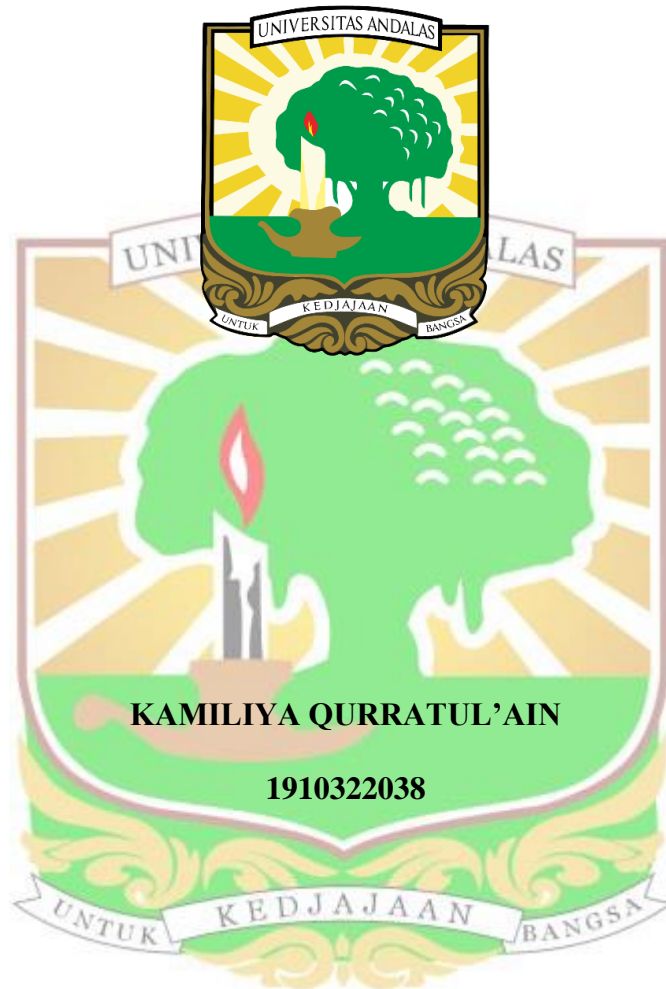
*[Signature]*  
Nella Ariyeni, S.Psi, MA  
NIP.198604272014042001



**LAMPIRAN C**

**SKALA PENELITIAN**

**BOOKLET ALAT UKUR**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2025**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

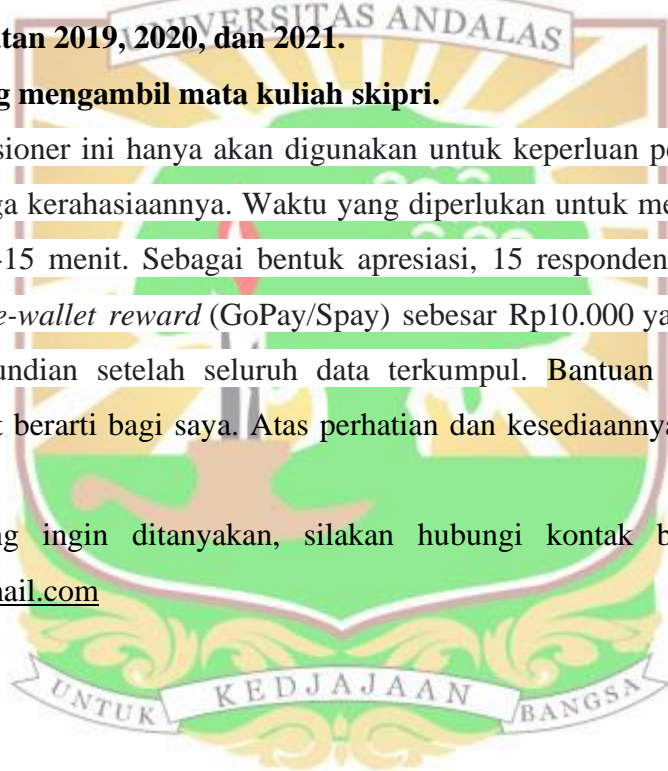
Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Kamiliya Qurratul'ain, mahasiswa S1 Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Melalui *google form* ini, saya meminta kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner berikut ini. Adapun kriteria responden yang dapat mengisi kuesioner ini adalah:

- 1. Mahasiswa/i aktif Universitas Andalas.**
- 2. Angkatan 2019, 2020, dan 2021.**
- 3. Sedang mengambil mata kuliah skipri.**

Data dari kuesioner ini hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian skripsi dan akan dijaga kerahasiaannya. Waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner ini sekitar 10-15 menit. Sebagai bentuk apresiasi, 15 responden berkesempatan mendapatkan *e-wallet reward* (GoPay/Spay) sebesar Rp10.000 yang akan dipilih melalui pengundian setelah seluruh data terkumpul. Bantuan yang Saudara/i berikan sangat berarti bagi saya. Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Jika ada yang ingin ditanyakan, silakan hubungi kontak berikut (email): [liyaaain10@gmail.com](mailto:liyaaain10@gmail.com)



**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

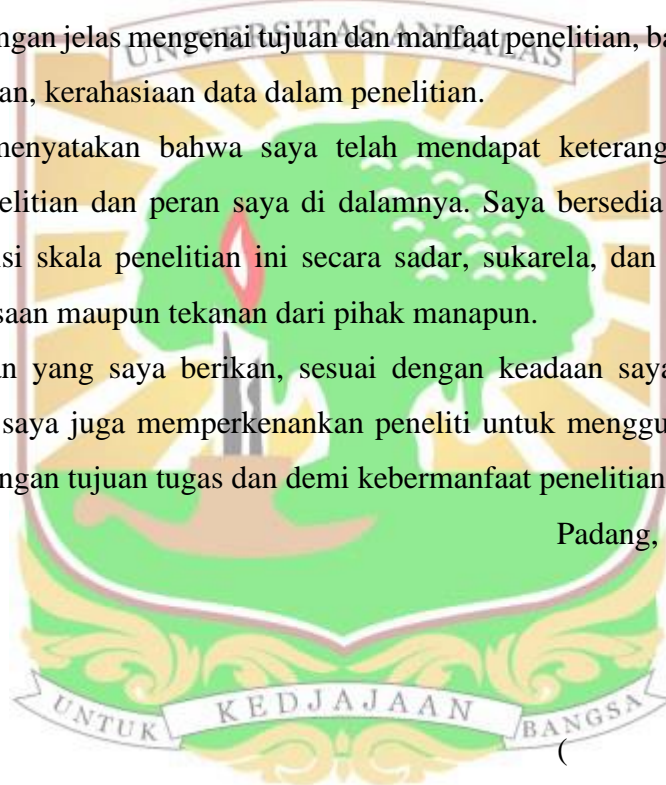
Nama/Inisial :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan keterangan secara rinci serta memahami dengan jelas mengenai tujuan dan manfaat penelitian, bahaya atau risiko dalam penelitian, kerahasiaan data dalam penelitian.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapat keterangan secara jelas mengenai penelitian dan peran saya di dalamnya. Saya bersedia menjadi subjek dengan mengisi skala penelitian ini secara sadar, sukarela, dan sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun.

Setiap jawaban yang saya berikan, sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya dan saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data saya sesuai dengan tujuan tugas dan demi kebermanfaat penelitian.

Padang, 2025



( )

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama/Inisial :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :  Perempuan  Laki-laki
4. Fakultas :
5. Jurusan :
6. Semester :  9  11  13
7. Angkatan :  2019  2020  2021
8. Apakah saat ini Saudara/i sedang mengerjakan skripsi?  
 Ya  Belum
9. Apakah Saudara/i sudah pernah melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing?  
 Ya  Belum
10. Sudah berapa lama Saudara/I mengerjakan skripsi? (dalam semester)  
*\*Hitung sejak pertama kali mengambil mata kuliah skripsi, termasuk semester ini. Contoh: mulai mengerjakan di semester 7 dan sekarang masih mengerjakan di semester 9 → tulis 3 semester.*  
 2  3  4  5  6  7  8  9
11. Status Pengerjaan Skripsi :  
 Baru mulai menentukan topik/variabel skripsi  
 Persiapan seminar proposal  
 Revisi setelah seminar proposal  
 Persiapan penelitian  
 Sedang penelitian  
 Tahap penyusunan akhir (persiapan seminar hasil)

Dengan melanjutkan ke bagian berikutnya, Saudara/i bersedia untuk mengisi kuesioner ini dengan sukarela dan memberikan jawaban dengan sebaik-baiknya.

### *Vignette*

Anda sudah lebih dari satu tahun mengerjakan skripsi, namun prosesnya belum sesuai target. Beberapa kali bimbingan dengan dosen pembimbing sering menghasilkan masukan yang cukup tajam, misalnya “pemahaman teori masih kurang” atau “urgensi penelitian belum jelas”, meskipun dosen pembimbing juga memberikan saran perbaikan. Masukan serupa juga Anda terima dari dosen pembimbing lain pada bimbingan sebelumnya. Situasi ini membuat Anda merasa terhambat dalam penyusunan skripsi, padahal Anda sudah menetapkan target untuk segera lulus dan tidak ingin mengecewakan keluarga.

Berdasarkan situasi yang telah dijelaskan, **bayangkan Anda sedang dalam kondisi tersebut ketikam membaca setiap pernyataan di halaman selanjutnya.**

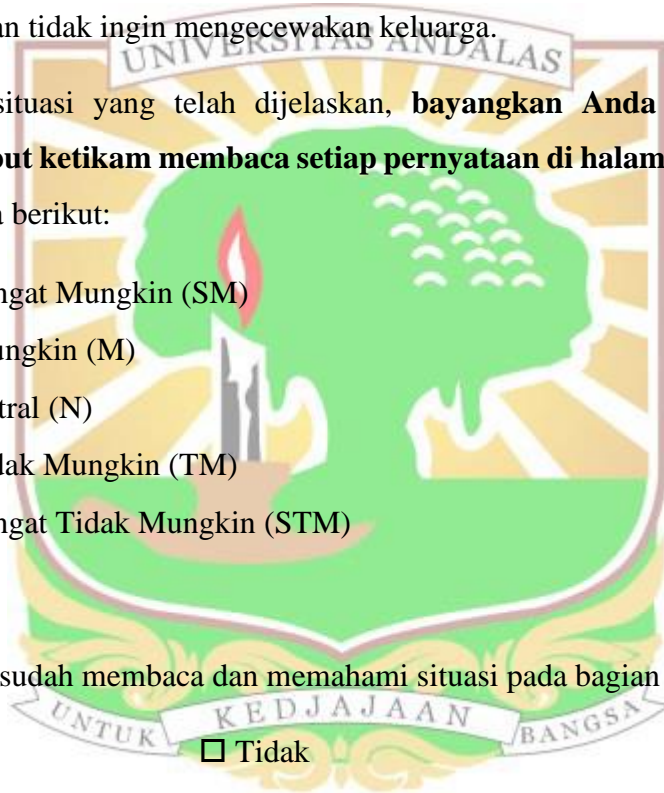
Gunakan skala berikut:

- 1 = Sangat Mungkin (SM)
- 2 = Mungkin (M)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Tidak Mungkin (TM)
- 5 = Sangat Tidak Mungkin (STM)

Apakah Anda sudah membaca dan memahami situasi pada bagian atas?

Ya

Tidak



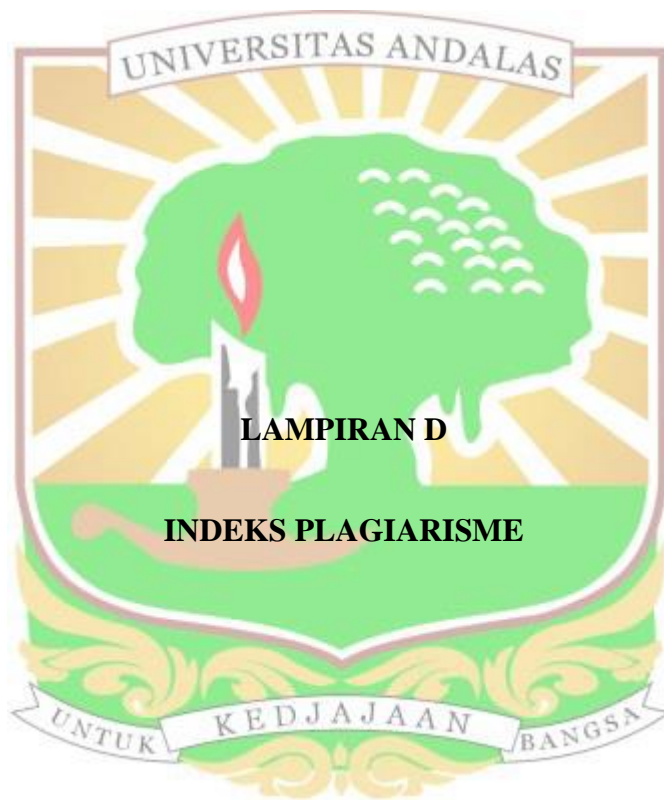
Berdasarkan situasi pada bagian sebelumnya, **bayangkan Anda sedang berada dalam kondisi tersebut ketika membaca setiap pernyataan berikut.** Jika Anda merasa lupa atau kurang memahami konteksnya, silakan baca kembali *vignette* di bagian sebelumnya sebelum melanjutkan.

No	Pernyataan	SM	M	N	TM	STM
1.	Saya tidak akan menerima masukan dari dosen pembimbing.					
2.	Saya akan menggunakan masukan dari dosen pembimbing untuk memperbaiki skripsi saya.					
3.	Saya akan menyerah saja.					
4.	Saya akan memanfaatkan situasi ini untuk memotivasi diri.					
5.	Saya akan mengubah rencana karier saya.					
6.	Saya mungkin akan merasa kesal.					
7.	Saya akan berpikir bahwa peluang saya untuk segera menyelesaikan skripsi sangat kecil.					
8.	Saya akan melihat situasi ini sebagai tantangan.					
9.	Saya akan berusaha untuk berhenti memikirkan hal-hal negatif.					
10.	Saya akan menganggap situasi ini hanya sementara.					
11.	Saya akan berusaha lebih keras.					
12.	Saya mungkin akan merasa sangat tertekan.					
13.	Saya akan mencoba mencari solusi baru.					

14.	Saya akan merasa sangat kecewa.					
15.	Saya akan menyalahkan dosen pembimbing.					
16.	Saya akan terus berusaha.					
17.	Saya tidak akan mengubah tujuan dan tekad jangka panjang saya.					
18.	Saya akan menjadikan keberhasilan di masa lalu sebagai penyemangat diri saya.					
19.	Saya akan berpikir bahwa peluang saya untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan sangat kecil.					
20.	Saya akan memantau dan mengevaluasi pencapaian serta usaha saya dalam menyelesaikan skripsi.					
21.	Saya akan meminta bantuan dari dosen pembimbing saya.					
22.	Saya akan menyemangati diri saya sendiri.					
23.	Saya akan berusaha untuk tidak panik.					
24.	Saya akan mencoba berbagai strategi lainnya dalam menyelesaikan skripsi.					
25.	Saya akan menetapkan target yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi.					
26.	Saya akan meminta dukungan dari keluarga dan teman-teman.					

27.	Saya akan memikirkan kekuatan dan kelemahan saya agar dapat mengerjakan skripsi lebih baik.					
28.	Saya akan merasa semuanya hancur dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.					
29.	Saya akan mulai memberikan hadiah atau hukuman pada diri saya sendiri sesuai dengan kemajuan skripsi saya.					
30.	Saya akan menantikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa saya bisa mengerjakan skripsi dengan lebih baik.					





**LAMPIRAN D**

**INDEKS PLAGIARISME**

## Skripsi

### ORIGINALITY REPORT

<b>4%</b>	<b>6%</b>	<b>3%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b><a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a></b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b><a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a></b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b><a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a></b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Andalas</b> Student Paper	<b>1%</b>

